

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VISUAL*,  
*AUDITORY*, *KINESTETIK* (VAK) UNTUK MENINGKATKAN  
MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPAS KELAS IV DI MIN 7 PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**DEVI PUJI LESTARI**

NIM. 203190027

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VISUAL*,  
*AUDITORY*, *KINESTETIK* (VAK) UNTUK MENINGKATKAN  
MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPAS KELAS IV DI MIN 7 PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**DEVI PUJI LESTARI**

NIM. 203190027

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

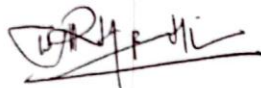
## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Devi Puji Lestari  
NIM : 203190027  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik (VAK)* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV MIN 7 Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



**WENI TRI ANUGRAH P. M.Pd**  
NIP. 199107092023212041

Ponorogo, 18 September 2023

Mengetahui  
Ketua  
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Devi Puji Lestari  
NIM : 203190027  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di MIN 7 Ponorogo.

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 16 Oktober 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 16 November 2023

Ponorogo, 16 November 2023  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.  
Penguji I : Dr. Ahmad Sulthon, M.Pd.I.  
Penguji II : Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Puji Lestari  
NIM : 203190027  
Semester : IX (Sembilan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik (VAK)* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV MIN 7 Ponorogo.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa saya telah menempuh dan telah dinyatakan lulus semua mata kuliah.

Demikian surat ini saya buat dengan surat ini saya buat dengan penuh tanggung jawab. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui,  
Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ponorogo, 19 September 2023  
Yang Membuat Pernyataan



### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Puji Lestari

NIM : 203190027

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : "Penerapan Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik (VAK)* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV MIN 7 Ponorogo".

Dengan ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Ponorogo, 19 September 2023

Yang Membuat Pernyataan



**Devi Puji Lestari**  
NIM. 203190027



**PONOROGO**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Terucap syukur *alhamdulillah* kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat, dan ridho-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman kegelapan dan kebodohan sampai zaman terang benderang seperti yang dirasakan saat ini.

Dengan segala kerendahan hati dan penuh syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Rohani dan Ibu Supriyanti, terimakasih atas segala doa, usaha, serta curahan cinta sehingga mengiringi penulisan skripsi ini hingga selesai.
2. Seluruh adik-adik, kakak-kakak dan keluarga besar yang telah memberikan banyak dukungan, semangat, dan selalu menghibur saat frustrasi mengerjakan skripsi.
3. Teman-teman kelas PGMI A yang telah kebersamai sejak awal penyusunan skripsi hingga selesai.
4. Teman-teman kos, teman terdekat, dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan segala bantuan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi dari awal hingga selesai.
5. Almamater tercinta IAIN Ponorogo.
6. Teruntuk diri sendiri yang telah tetap mampu untuk berdiri dalam segala situasi dan kondisi yang menghampiri.



## MOTTO

وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ

*“Dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah, melainkan pada yang dikehendaki-(Nya)”<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> (QS. Al-Baqarah Ayat: 255),



## ABSTRAK

**Lestari, Devi Puji.** 2023. *Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditory, Kinestetik (VAK) Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV MIN 7 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Weni Tria Anugrah P. M.Pd

**Kata Kunci:** VAK, minat, hasil belajar, IPAS

Dalam kegiatan belajar, minat merupakan hal yang paling penting dalam diri siswa karena dengan minat belajar yang baik maka hasil belajarpun akan baik pula, namun pada kenyataannya minat dan hasil belajar siswa masih bisa dikatakan rendah dengan bukti pada saat kegiatan belajar mengajar ada yang merasa bosan, mengantuk, rebut sendiri dengan temannya, bermain dan mengobrol sendiri dengan temannya dan kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab, selain itu dari nilai ulangan harian siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan jumlah 14 siswa dari 20 siswa yang belum tuntas dalam belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui penerapan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV MIN 7 Ponorgo, (2) untuk mengetahui minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) pada mata pelajaran IPAS kelas IV MIN 7 Ponorogo, (3) untuk mengetahui kendala yang dialami pada saat penerapan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV MIN 7 Ponorogo

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 7 Ponorogo yang berjumlah 20 siswa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, angket, observasi, tes, dan catatan lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) keterlaksanaan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) terlaksana secara maksimal di siklus ke II dengan ketercapaian mencapai 85% sesuai dengan harapan peneliti. (2) Minat dan hasil belajar siswa meningkat dengan perolehan hasil rata-rata minat 70% di siklus pertama dan 81.9% di siklus ke dua. Untuk hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan jumlah 20 siswa pada pra penelitian jumlah siswa yang tuntas hanya 6 dengan Kriteria Ketuntasan Klasikal (KKK) 30%, selanjutnya pada siklus pertama siswa yang tuntas berjumlah 12 dengan KKK 60%, dan siklus tiga siswa yang tuntas mencapai 17 siswa dengan KKK sebanyak 85%. (3) Ada 3 kendala yang dialami oleh peneliti selama penerapan model pembelajaran VAK di antaranya, kendala dari peneliti, kendala dari siswa dan kendala dari sarana dan prasarana

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu dipanjatkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umatnya ke jalan kebenaran dan peradaban yang diridhoi-Nya. Skripsi ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV MIN 7 Ponorogo” yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc.,M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
3. Ulum Fatmahanik, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Ponorogo
4. Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd. selaku pembimbing yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dan ketlatenan, serta memberikan saran demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan segenap civitas akademi IAIN Ponorogo yang telah memberi bekal ilmu dan telah membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan studi.
6. Bapak Syamsul Huda, S.Ag. selaku kepala sekolah MIN 7 Ponorogo

7. Bapak Arif Suwito, S.Pd.I. selaku Guru kelas VI yang telah memberikan kesempatan atas waktu dan kepercayaannya kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas yang beliau ampu.
8. Kedua orang tua ku serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik moril, materil, maupun spiritual, sehingga penyusunan ini dapat terselesaikan.
9. Sahabat-sahabatku kos gauri, teman-teman terdekat yang telah menemani dan selalu memberikan support positif dan juga teman-teman seperjuangan.

Penulis telah berupaya menyelesaikan skripsi ini, namun penulis sadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari penulisan maupun bahasa. Untuk itu, penulis mengharap kritik dan saran. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan.

Ponorogo, 9 September 2023

Yang Membuat Pernyataan

**Devi Puji Lestari**

**203190027**



**IAIN**  
**PONOROGO**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Definisi Oprasional .....	7
H. Sistematika Pembahasan .....	7
I. Jadwal Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Model Pembelajaran <i>Visual, Auditory, Kinestetik</i> (VAK).....	10
2. Minat Belajar.....	15
3. Hasil Belajar.....	
4. Pembelajaran IPAS di SD/MI.....	22
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	24

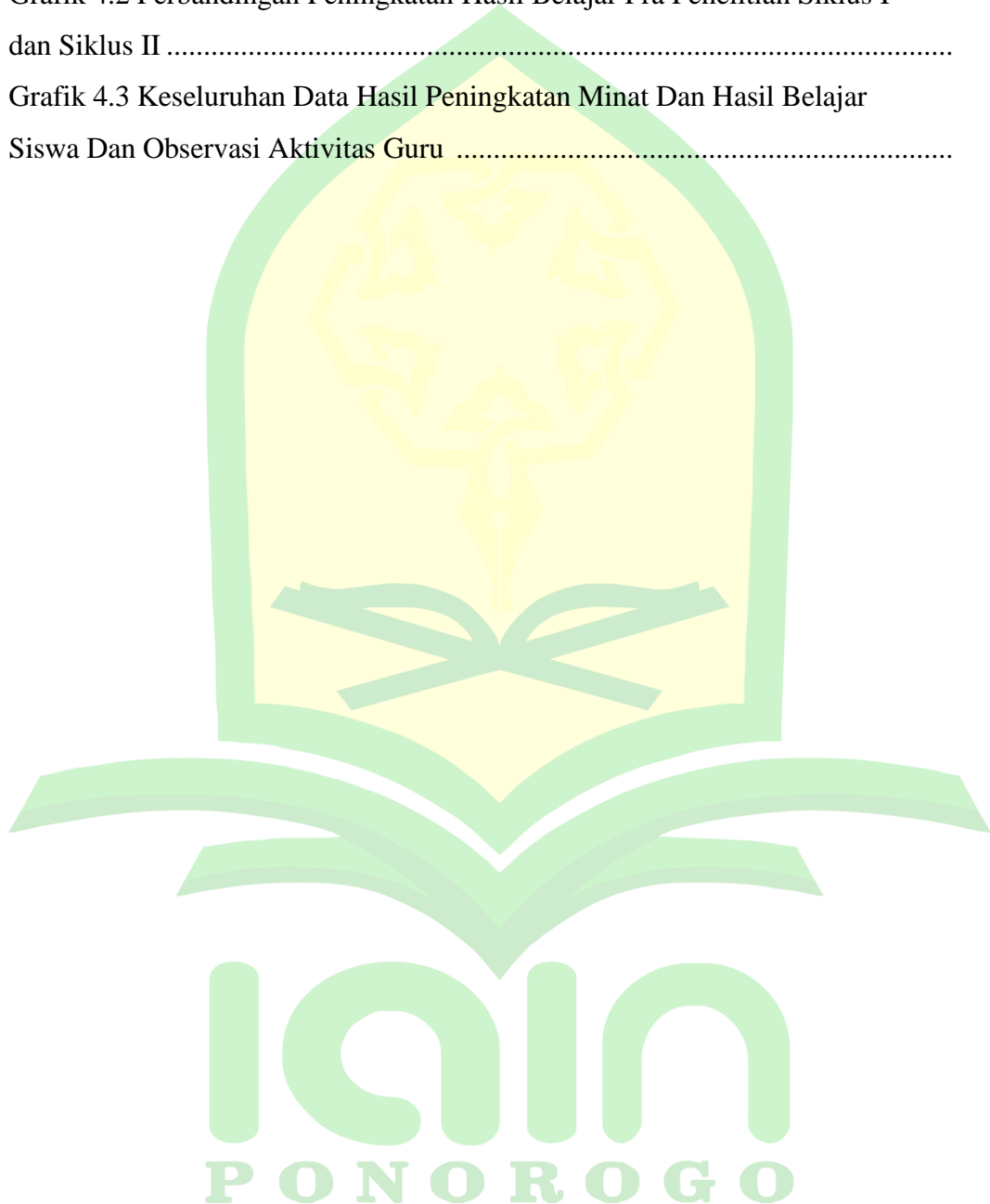
C. Kerangka Pikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Data dan Sumber Data .....	32
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	34
G. Teknik Analisa Data Dan Indikator Keberhasilan.....	38
H. Pengecekan Keberhasilan Penelitian .....	42
I. Tahap Penelitian.....	43
<b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian.....	46
1. Paparan Data Pra Penelitian.....	48
2. Paparan Data Penelitian .....	52
B. Pembahasan .....	77
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian .....	8
Tabel 2.1 Jenis dan Indikator Hasil Belajar .....	22
Tabel 3.1 Daftar Nama Siswa Kelas IV MIN 7 Ponorogo.....	31
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Observasi.....	35
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa .....	33
Tabel 3.4 tingkat Keberhasilan Observasi .....	36
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian .....	39
Tabel 3.6 Kriteria Interpretasi Skor.....	40
Tabel 4.1 Nilai Hasil Belajar Pra Penelitian .....	50
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Penelitian .....	52
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	57
Tabel 4.4 Hasil Penyebaran Angket Minat Belajar Siklus I .....	58
Tabel 4.5 Kategori Hasil Angket Minat Belajar Siklus I.....	59
Tabel 4.6 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	61
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	62
Tabel 4.8 Kendala Siklus I dan Rencana Siklus II.....	64
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	68
Tabel 4.10 Hasil Penyebaran Angket Minat Belajar Siklus II.....	69
Tabel 4.11 Kategori Hasil Angket Minat Belajar Siklus II.....	69
Tabel 4.12 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	71
Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	71
Tabel 4.14 Perbandingan Hasil Peningkatan Minat Belajar Siklus I dan Siklu II.....	74
Tabel 4.15 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Pra Penelitian Siklus I dan Siklus II .....	77
Tabel 4.16 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain PTK Model Kurt Lewin .....	34
Grafik 4.1 Perbandingan Hasil Peningkatan Minat Belajar Siklus I dan Siklus II .....	80
Grafik 4.2 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Pra Penelitian Siklus I dan Siklus II .....	83
Grafik 4.3 Keseluruhan Data Hasil Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dan Observasi Aktivitas Guru .....	84





**IAIN**  
**PONOROGO**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Minat merupakan rasa suka atau ketertarikan seseorang pada suatu hal atau kegiatan yang tumbuh dari dalam diri seseorang tanpa adanya suatu paksaan<sup>2</sup>. Siswa dapat dikatakan berminat dalam belajar apa bila telah tertanam 4 hal dalam dirinya, diantaranya yaitu perasaan suka, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan selama proses kegiatan pembelajaran.

Siswa yang memiliki minat terhadap suatu hal maka ia akan merasa senang atau suka dan tidak akan merasa bosan untuk mempelajranya. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap perasaan tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa dalam belajar, contoh siswa yang memiliki rasa suka dalam belajar biasanya akan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran, memusatkan perhatian saat proses pembelajaran, tidak ada rasa bosan, tidak ribut di dalam kelas dan hadir saat pelajaran.

Perhatian merupakan sebuah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata hanya tertuju kepada suatu objek (benda/hal) tertentu. Agar dapat menjamin hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan, maka siswa harus memiliki perhatian penuh terhadap bahan yang dipelajari. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran maka ia akan memberikan perhatian yang besar, ia akan menghabiskan banyak tenaga dan waktunya untuk belajar dan juga akan berkonsentrasi secara penuh, mendengarkan penjelasan guru, dan mencatat setiap materi yang diajarkan untuk memperoleh nilai yang tinggi dengan belajar<sup>3</sup>.

Selanjutnya adalah ketertarikan, ketertairikan adalah suatu keadaan dimana siswa memiliki kemauan atau daya dorong yang tinggi terhadap suatu benda, orang, pengalaman begitu juga dengan belajar. Siswa yang tertarik dalam

---

<sup>2</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),121.

<sup>3</sup> Basyiruddin Ustman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2022),9.

belajar akan terlihat dengan cara ia belajar seperti halnya sangat antusias ketika pembelajaran akan dimulai selain itu siswa yang tertarik dalam belajar tidak akan menunda-nunda pada saat diberikan sebuah tugas.

Yang terakhir adalah keterlibatan siswa dalam belajar yaitu sebuah kegiatan berperan aktif sebagai partisipan dalam proses pembelajaran. Keaktifan tersebut dapat diperoleh dari dorongan yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif di dalam kelas. Contoh dari keterlibatan siswa dalam belajar seperti halnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Berbeda dengan kondisi yang ada di lapangan, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan sebelum penelitian, terdapat beberapa aspek indikator minat belajar yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih rendah. Yang pertama pada aspek perasaan suka, pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung terdapat siswa yang meletakkan kepalanya di atas meja dengan alasan merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang bergairah dan terpaksa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini menjadikan proses kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif.

Yang kedua pada aspek perhatian, ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa malah asik berbicara dan bermain sendiri dengan teman sebangkunya. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa perhatian siswa tidak tertuju pada kegiatan belajar melainkan pada aktifitasnya sendiri. Dampak dari kegiatan tersebut mengakibatkan terhambatnya proses kegiatan belajar dan tentunya juga mengganggu siswa lain yang sedang memperhatikan penjelasan guru.

Yang ketiga pada aspek ketertarikan, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang tidak begitu mendengarkan penjelasan dari guru bahkan ada yang ribut sendiri dengan keluar masuk kelas tanpa izin. Yang terakhir pada aspek keterlibatan, saat diberikan pertanyaan siswa tidak segera memberikan respon yang positif dan ketika diberikan kesempatan bertanya hanya sebagian kecil saja siswa yang mengajukan pertanyaan

Siswa dikatakan dapat memahami materi “Bagaimana Aku Dapat Memenuhi Kebutuhanku” jika mereka dapat mencapai indikator yang ditentukan. Indikator tersebut di antaranya adalah mengidentifikasi pemenuhan kebutuhan masa sebelum uang ditemukan, dapat mengidentifikasi sejarah singkat beberapa jenis alat tukar dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan manusia, mengetahui nilai dan fungsi uang dalam kegiatan ekonomi manusia, serta dapat mengetahui jenis uang yang digunakan dalam kegiatan jual beli.

Berbeda dengan kondisi ideal tersebut pada hasil penilaian harian terdapat beberapa fakta diantaranya pada indikator pertama soal nomor 1 dengan pertanyaan Apa yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari? siswa yang dapat menjawab dengan skor di atas 15 sebanyak 9 siswa dan 11 siswa lainnya belum tepat dalam menjawab soal yang dibrikan. Pada indikator kedua soal nomor 2 dengan pertanyaan Apa syarat terjadinya pertukaran barang kebutuhan? Siswa yang mendapatkan skor di atas 15 sebanyak 8 siswa sedangkan ke 12 siswa masih di bawah skor 15. Pada indikator ketiga soal nomor 3 dengan pertanyaan Sejak kapan uang dijadikan sebagai alat tukar? Hanya 5 siswa yang dapat menjawab dengan nilai di atas 15 sedangkan 15 siswa lainnya di bawah skor 15. Pada indikator keempat soal nomor 4 dengan pertanyaan Apa nilai dan fungsi uang dalam jual beli? Siswa mendapatkan skor di atas 15 sebanyak 7 siswa sedangkan ke 13 siswa lainnya masih di bawah skor 15. Pada indikator yang terakhir soal nomor 5 dengan pertanyaan Apa jenis uang yang digunakan dalam kegiatan jual beli? Siswa mendapatkan skor di atas 15 sebanyak 5 siswa sedangkan ke 15 siswa lainnya masih di bawah skor 15.

Berdasarkan data nilai yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa nilai ulangan harian siswa masih cukup banyak yang belum tuntas atau masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan jumlah 14 siswa, sedangkan yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya sebanyak 6 siswa. Maka dari itu sangat perlu sekali tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Alternative yang peneliti pilih untuk melakukan perbaikan dalam penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditory,*

*Kinestetik* (VAK) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, karena pada mata pelajaran ini banyak sekali memuat materi-materi yang dapat dipelajari melalui aktivitas-aktivitas seperti pengamatan, praktik, dan penggalan informasi yang bersifat ilmiah.

Model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) merupakan model pembelajaran yang mengajak para siswa untuk melakukan banyak kegiatan seperti mendengarkan, melihat, mengamati, bergerak, menirukan, dan mempraktikkan. Model pembelajaran ini sangat menarik untuk diterapkan, karena dapat membangkitkan keaktifan pada siswa. Dengan bantuan media pembelajaran video maka siswa akan mendapatkan tambahan wawasan dan juga dapat merangsang otak untuk dapat mengingat lebih lama. Dengan begitu maka siswa akan mudah dalam menyerap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas maka dengan diterapkannya model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan belajar yang menyenangkan dan memberikan pengalaman baru dalam belajar. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lokasi penelitian maka peneliti memiliki inisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV MIN 7 Ponorogo”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang ada di antaranya yaitu:

1. Terdapat beberapa siswa yang meletakkan kepalanya di atas meja dengan alasan merasa ngantuk dan bosan dengan pembelajaran yang diberikan. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang bergairah dan terpaksa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa malah asik berbicara dan bermain sendiri dengan teman sebangkunya. Kegiatan tersebut menunjukkan

bahwa perhatian siswa tidak tertuju pada kegiatan belajar melainkan pada aktifitasnya sendiri.

3. Terdapat beberapa siswa yang tidak begitu mendengarkan penjelasan dari guru bahkan ada yang ribut sendiri dengan keluar masuk kelas tanpa izin, saat diberikan pertanyaan siswa tidak segera memberikan respon yang positif dan ketika diberikan kesempatan bertanya hanya sebagian kecil saja siswa yang mengajukan pertanyaan.
4. Belum tercapainya hasil belajar pada ranah kognitif dapat dilihat dari hasil nilai evaluasi yang berupa tugas mengerjakan latihan soal yang masih rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran yang akan digunakan hanya model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK).
2. Penelitian hanya dilakukan pada mata pelajaran IPAS dengan 2 siklus sebanyak 4 kali pertemuan.
3. Video pembelajaran adalah media atau alat bantu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang hanya berdurasi 10-15 menit.
4. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas IV MIN 7 Ponорого.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MIN 7 Ponорого?
2. Apakah model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV MIN 7 Ponорого?
3. Apa kendala yang dialami pada saat penerapan model *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV MIN 7 Ponорого?

## **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV MIN 7 Ponorgo.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) pada mata pelajaran IPAS kelas IV MIN 7 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami pada saat penerapan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV MIN 7 Ponorogo.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

Maanfaat dari penelitan ini dapat diterapkan tidak hanya pada mata pelajaran IPAS saja namun juga untuk seluruh mata pelajaran sebagai upaya meningkatkan minat belajar pada siswa agar kegiatan belajar mengajar dapat optimal sehingga hasil belajar dapat meningkat pula.

### **2. Praktis**

Secara praktis Manfaat dari penelitian ini di antaranya adalah:

#### **a. Bagi siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan pengalaman belajar baru dan menyenangkan sehingga dapat membangkitkan minat belajar bagi siswa MIN 7 Ponorogo dengan begitu maka hasil belajar dapat meningkat.

#### **a. Bagi Guru**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan minat belajar siswa agar memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

#### **b. Bagi Sekolah**

Diharapkan pihak sekolah dapat mempertimbangkan model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah demi meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada pembelajaran di kelas.



### **G. Definisi Oprasional**

1. Model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) merupakan model pembelajaran yang memadukan tiga gaya belajar sekaligus dalam satu kegiatan pembelajaran. Tiga gaya belajar tersebut yaitu *visual* yang berarti mengamati atau melihat, *Auditory* yang berarti mendengarkan dan *Kinesthetic* yang berarti bergerak, memperagakan, atau mempraktikkan. Dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan terlaksanannya  $\geq 86\%$  atau dalam kategori baik.
2. Minat belajar adalah keinginan, kemauan, atau ketertarikan siswa dalam belajar untuk menggali, mengasah, dan juga menambah pengetahuan dengan perasaan senang tanpa adanya sebuah paksaan. Dalam penelitian ini siswa dikatakan memiliki minat belajar apabila telah tertanam empat aspek dalam dirinya, diantaranya yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa yang mencapai 81%-100% atau dalam kategori sangat kuat.
3. Hasil belajar merupakan perolehan yang telah didapat atau dicapai oleh siswa setelah menerima materi yang telah diajarkan oleh guru. Hasil belajar siswa dapat diukur melalui tes dalam bentuk uraian atau essay sebanyak 5 soal. Pada hasil belajar siswa peneliti hanya fokus pada ranah kognitif dengan tercapainya nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan jumlah 70% dan Kriteria Ketuntasan Klasikal (KKK) sebanyak 85%.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini peneliti menyusun sistematika pembahasan dalam 5 bab yang terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V. BAB I merupakan Pendahuluan yang mencakup pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan definisi masalah.

BAB II adalah Kajian Pustaka dimana dalam bab ini berisikan semua landasan berupa teori-teori yang digunakan oleh peneliti sebagai pijakan untuk

menganalisis data atau objek yang ditemukan dalam proses penelitian. Pada bab ini mencakup kajian teori, telaah penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III adalah metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas instrumen, teknik analisis data dan indikator keberhasilan, prosedur penelitian yang mencakup empat hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang membahas mengenai gambaran singkat setting lokasi penelitian, paparan data penelitian yang mencakup paparan data pra penelitian, dan paparan data penelitian dan pembahasan. Yang terakhir adalah BAB V penutupan, pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

### I. Jadwal penelitian

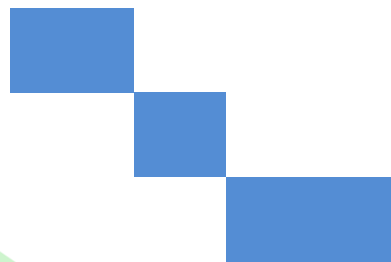
Agar penelitian dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur maka harus dibuat terlebih dahulu jadwal penelitian yang akan dilakukan. Jadwal penelitian yang dibuat oleh peneliti mencakup persiapan, pelaksanaan penelitian, dan penulisan laporan hasil dari penelitian. Waktu yang digunakan dalam penelitian maksimal selama 4 bulan. Berikut jadwal penelitian yang akan dilakukan selama proses penelitian.

**Table 1.2 Jadwal penelitian**

No.	Uraian	Minggu Ke																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
1.	Mempersiapkan penelitian																				
2.	Perencanaan																				
3.	Melaksanakan siklus I																				
4.	Melaksanakan siklus II																				



- akan  
siklus II
5. Mengolah  
Data
  6. Menyusun  
Laporan



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK)

###### a. Pengertian Model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK)

Model pembelajaran berasal dari dua kata yang memiliki arti masing-masing yaitu model dan pembelajaran. Model merupakan sebuah bentuk atau pola yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan pembelajaran dapat diartikan dengan serangkaian tindakan yang dilakukan sebagai upaya untuk mengsucceskan proses kegiatan belajar mengajar dengan mempertimbangkan kondisi yang sedang dialami siswa<sup>4</sup>.

Jadi dapat diketahui bahwa model pembelajaran adalah sebuah bentuk atau cara yang digunakan oleh guru untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan kondisi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam memilih model pembelajaran seorang guru harus benar-benar memahami apa yang dibutuhkan oleh siswa selama melaksanakan kegiatan belajar, karena pada dasarnya model pembelajaran memiliki prinsip, dan tujuan yang berbeda-beda<sup>5</sup>. Ada banyak sekali pilihan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses mengajar salah satunya adalah model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK)

Model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) adalah sebuah model pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang nyata bagi siswa. Dalam model pembelajaran ini ada tiga gaya belajar yang dikombinasikan dalam satu kegiatan pembelajaran. Tiga gaya belajar tersebut adalah *Visual* yang berarti melihat, *Auditori* yang berarti mendengar, dan *Kinestetik* yang berarti bergerak. Model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) merupakan susunan pembelajaran yang efektif digunakan jika ketiga gaya tersebut

---

<sup>4</sup> Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013).12.

<sup>5</sup>Nik Haryanti Andi Sulistio, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)* (Purbalingga: eureka Media Aksara, 2022).1.

dikombinasikan secara optimal dengan memperhatikan kemampuan yang ada pada siswa dengan memberikan pelayanan berupa pelatihan dan pengembangan agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai<sup>6</sup>.

Dengan model pembelajaran ini siswa tidak hanya diam di tempat duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru saja tetapi mereka juga diberikan kesempatan untuk dapat melihat secara langsung dan juga bergerak mengeksplorasi materi yang diberikan dengan lebih leluasa.

#### **b. Konsep Model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK)**

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang melibatkan penglihatan sebagai alat perantara masuknya informasi menuju ke otak. Gaya belajar ini biasanya dalam penyampaian informasinya menggunakan media yang dapat dilihat dengan jelas seperti halnya gambar, tulisan, diagram, grafik, peta, video dan benda-benda yang dapat dipandang lainnya<sup>7</sup>. Biasanya pada gaya belajar ini kegiatan yang sering dilakukan adalah membaca, menulis, mengamati, melihat atau menyaksikan, meniru, dan lain sebagainya. Berikut konsep-konsep model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK):

##### **1) Konsep Visual (belajar dengan cara melihat)**

Visual adalah kegiatan belajar yang harus menggunakan indera mata dengan cara mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Seorang siswa lebih suka melihat gambar atau diagram, suka pertunjukan, peragaan atau menyaksikan video. Bagi siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual). Dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak dititik beratkan pada peragaan/media, ajak siswa ke objek-objek yang berkaitan

---

<sup>6</sup> Khoirun Nisa, *Pengembangan Media Interaktif Berorintasi Model Pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) Pada Materi Transformasi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).23.

<sup>7</sup> Didik Santoso, "Bahasa, Gaya Belajar Auditoris Dan Visual Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pakem Pendidikan Dan Humaniora* volume 1 N (n.d.): 36.

dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambarkannya di papan tulis.

Ciri-ciri siswa yang lebih dominan memiliki gaya belajar visual misalnya lirikan mata ke atas bila berbicara dan berbicara dengan cepat. Anak yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Siswa cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Siswa berpikir menggunakan gambar-gambar di otak dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Di dalam kelas anak visual lebih suka mencatat sampai detail-detailnya untuk mendapatkan informasi.

## **2) Konsep Auditory (belajar dengan cara mendengar)**

Belajar haruslah mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat, gagasan, menanggapi dan berargumentasi. Seorang siswa lebih suka mendengarkan kaset audio, ceramah, diskusi, debat dan instruksi (perintah) verbal. Alat rekam sangat membantu pembelajaran pelajar tipe auditori. Merekomendasikan setelah membaca sesuatu yang baru, deskripsikan dan ucapkan apa yang sudah dibaca tadi sambil menutup mata dengan suara lantang. Alasannya setelah dibaca, divisualisasikan (ketika mengingat dengan mata tertutup) dan dideskripsikan dengan lantang, maka secara otomatis telah belajar dan menyimpannya dalam multisensori.

Ciri-ciri siswa yang lebih dominan memiliki gaya belajar auditori misalnya lirikan mata ke arah kiri/kanan, mendatar bila berbicara dan sedang-sedang saja. Untuk itu, guru sebaiknya harus memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Anak auditori mencerna makna yang disampaikan melalui tone, suara, *pitch* (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang mempunyai makna yang minim bagi anak auditori. Anak-anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.

### **3) Konsep Kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh)**

Belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Seorang siswa lebih suka menangani, bergerak, menyentuh dan merasakan/ mengalami sendiri, gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik). Bagi siswa kinestetik belajar itu haruslah mengalami dan melakukan. Ciri-ciri siswa yang lebih dominan memiliki gaya belajar kinestetik misalnya lirik mata ke bawah bila berbicara dan berbicara lebih lambat. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya belajar ini, belajarnya melalui gerak dan sentuhan.

Model pembelajaran visual auditori kinestetik menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga gaya belajar tersebut, dengan kata lain manfaatkanlah potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya.

#### **c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK)**

Setiap model pembelajaran pastinya memiliki kelebihan dan juga kelemahan masing-masing, berikut kelebihan dari model pembelajaran VAK ini antara lain:

- 1) Pembelajaran akan lebih efektif karena mengombinasikan ketiga gaya belajar.
- 2) Mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing.
- 3) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa.
- 4) Mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik, seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif.
- 5) Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran siswa.

- 6) Siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah belajar karena model ini mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata<sup>8</sup>.

Kelemahan dari model pembelajaran Model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) ini adalah tidak banyak orang yang mampu mengkombinasikan ketiga gaya belajar tersebut. Orang yang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, maka ia hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan model yang lebih memfokuskan kesalah satu gaya yang didominasi. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* ini bisa menjadikan guru dan siswa sama-sama menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan bisa memudahkan siswa untuk mampu memahami materi pelajaran secara maksimal.

**d. Tahapan Model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK)**

Berikut ini langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK):

- 1) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan). Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan motivasi untuk membangkitkan siswa dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan siswa lebih siap dalam menerima pelajaran.
- 2) Tahap penyampaian (kegiatan inti pada *eksplorasi*). Pada kegiatan inti, guru mengarahkan siswa untuk menentukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra yang sesuai dengan gaya belajar VAK. Tahap ini biasa disebut *eksplorasi*.
- 3) Tahap pelatihan (kegiatan inti pada *elaborasi*). Pada tahap ini guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK.

---

<sup>8</sup> Lou Russel, *The Accelerated Learning Fieldbook* (Bandung: Nusa Media, 2012), 14.

- 4) Tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi). Tahap penampilan hasil merupakan tahap guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka dapatkan, pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

## **2. Minat Belajar**

### **a. Pengertian Minat Belajar**

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar. Minat menurut bahasa yaitu gairah, keinginan yang kuat, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Sedangkan secara istilah minat merupakan suatu perasaan atau rasa yang sangat penting dimiliki oleh seseorang dalam melakukan kegiatan, karena dengan adanya minat maka seseorang selalu berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuannya tanpa adanya sebuah paksaan<sup>9</sup>. Minat dalam belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa terhadap perilaku maupun sikap. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi maka ia akan berusaha lebih keras dibandingkan dengan siswa-siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Menurut pendapat yang diutarakan oleh Slameto, mengatakan bahwa: “minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sebuah aktivitas atau hal, yang dilakukan tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Minat akan sangat kuat jika hubungan yang berkaitan semakin dekat dan kuat”<sup>10</sup>.

Menurut Hurlock sebagaimana dikutip dalam bukunya Makmun, mengemukakan pengertian minat adalah:

Sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka mau dan mereka bebas untuk menentukan pilihan. Ketika ada seseorang yang memberikan penilaian bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan menjadikan

---

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).151.

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).2.



sesorang mendapatkan kepuasan. Ketika kepuasan mengalami penurunan maka minat tersebut akan menurun pula. Hal tersebut membuktikan bahwa minat memiliki sifat yang sementara atau tidak bersifat permanen dan dapat berubah-ubah<sup>11</sup>.

Sedangkan Belajar adalah sebuah proses mencari informasi, menambah pengalaman melalui banyak cara seperti dengan melihat, mendengar, dan bergerak dengan tujuan untuk melakukan perubahan. Belajar juga merupakan suatu perubahan yang ada di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai sebuah pola yang baru dari pada reaksi dalam bentuk kecapaian, kebiasaan, sikap, suatu pengertian atau kepandaian<sup>12</sup>.

Jadi minat belajar dapat diartikan sebagai sebuah aspek psikologi seseorang yang menampakan diri dalam bentuk gejala-gejala yang terlihat, seperti halnya: keinginan, perasaan suka untuk melakukan sebuah proses perubahan tingkah laku dengan cara melakukan sebuah kegiatan yang meliputi pencarian pengalaman dan pengetahuan. Dengan kata lain, minat belajar juga dapat diartikan sebagai rasa suka, ketertarikan, perhatian seseorang terhadap kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan partisipasi, keantusiasa, dan keaktifan dalam belajar.

#### **b. Ciri-ciri Minat Belajar**

Ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar biasanya mereka memahami tujuan-tujuan dari belajar, mereka merasakan dan menemukan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang dan menyenangkan, keinginan mereka untuk berinteraksi baik kepada sesamanya maupun kepada guru sangat tinggi, mereka merasa nyaman saat belajar sekalipun materinya susah dipahami.

#### **c. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu:

- 1) Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk

---

<sup>11</sup> Makmun, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013).136.

<sup>12</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).84.



memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.

- 2) Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orang tuanya.
- 3) Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang.

#### **d. Indikator Minat Belajar**

Ada beberapa indikator minat belajar di antaranya adalah:

##### **1) Perasaan suka**

Pada dasarnya seorang siswa akan merasa senang terhadap suatu hal karena didasarkan pada adanya minat. Siswa yang memiliki minat tertentu biasanya akan sangat mudah sekali mengingat. Begitu juga dengan minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu, ia akan sangat bersemangat jika diajar mata pelajaran tersebut karena ia sudah memiliki perasaan suka dari awal.

##### **2) Perhatian**

Perhatian siswa terhadap suatu mata pelajaran tertentu dapat memberikan tanda bahwa siswa tersebut berminat dalam mengikuti pembelajaran. Biasanya siswa akan memberikan perhatian dengan menunjukkan sikap seperti memperhatikan penjelasan guru, tidak mengobrol dengan temannya, tidak melakukan aktifitas lain, bermain sendiri dan lain sebagainya<sup>13</sup>.

##### **3) Ketertarikan**

Siswa yang memiliki minat belajar pada suatu mata pelajaran tertentu pastinya akan sangat tertarik jika guru mengajar materi tersebut. biasanya siswa

---

<sup>13</sup> Lili Nur Inda Sari Nursyaidah, *Mengenal Minat Dan Bakat Siswa Melalui Tes STIFIn* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Grup, 2021), 37-38.

akan menunjukan respon seperti halnya menjawab jika diberi pertanyaan, suka mencatat materi penting, berkonsentrasi, dan aktif memberikan tanggapan.

#### **4) Keterlibatan**

Dalam kegiatan pembelajaran keterlibatan antara siswa dengan guru sangatlah penting demi terlaksananya pembelajaran yang efektif. Siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran dapat dilihat jika ia memiliki minat dalam belajar. Biasanya siswa yang memiliki minat belajar dalam aspek ini ia akan ikut serta aktif dalam pembelajaran, aktif berdiskusi, dan suka presentasi kelompok<sup>14</sup>.

### **3. Hasil belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar yaitu suatu perubahan tingkah laku, di mana perubahan itu diperoleh dari suatu proses alami dan usaha seseorang dengan peran segenap panca inderanya yang dapat mengarah pada perubahan perilaku yang relatif dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik di mana perubahan tersebut merupakan hasil dari proses belajar itu sendiri. Proses perubahan ini sangat kompleks yang berlangsung di dalam otak manusia yang mengakibatkan perubahan tingkah laku secara keseluruhan, di mana perubahan itu relatif permanen terjadi karena hasil dari sebuah praktik atau pengalaman hasil interaksi dari lingkungannya.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahannya input secara fungsional, sedangkan belajar dilakukannya untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar<sup>15</sup>.

Menurut nasution sebagaimana dikutip dalam bukunya Supardi, mengemukakan bahwa keberhasilan belajar adalah:

---

<sup>14</sup> Ahmad Khoirul Anwar Sri Huning Anwariningsih, *Media Pembelajaran Berbasis Animasi Menggunakan Video MakerFX Sebagai Pendukung Pembelajaran Daring* (CV Catur Berlian Media Tama, 2022), 14.

<sup>15</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).44.

Suatu perbuahan yang terjadi pada seseorang atau individu yang mau belajar, bukan hanya perubahan pada pengetahuan, akan tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kebiasaan, pengertian, sikap, kecakapan, penguasaan, pengertian, dan penghargaan pada diri seseorang yang mau belajar<sup>16</sup>.

Makna hasil belajar menurut Ahmad Susanto, “yaitu perubahan-perubahan yang teradi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. secara sedrehana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap”<sup>17</sup>.

Hasil belajar adalah perolehan yang telah didapat atau dicapai oleh siswa setelah adanya proses kegiatan belajar. Hasil belajar juga dapat digunakan untuk melihat atau mengukur sejauh mana siswa dapat mencerna materi yang telah dijkarkan oleh guru<sup>18</sup>. Dengan begitu maka tugas seorang guru adalah harus dapat menyampaikan informasi atau materi pembelajaran semudah mungkin untuk ditangkap oleh siswa agar hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal.

#### **b. Ciri-ciri hasil Belajar**

Hasil belajar adalah berubahnya tingkah laku seseorang, berikut adalah ciri-ciri perubahan dari hasil belajar:

- 1) Perubahan tingkah laku secara sadar, berarti bahwa individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu, atau sekurang-kurangnya individu merasa telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

---

<sup>16</sup> Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Dan Psikomotor (Konsep Dan Aplikasi)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2020).155.

<sup>17</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prendamedia Group, 2015).5.

<sup>18</sup> Yendri Wirda, Ikhaya Ulumudin, *dkk, Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 7.

- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, yaitu sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam individu berlangsung secara terus menerus dan tidak statis.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Bahwa perubahan tersebut senantiasa akan bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang baik dari sebelumnya.
- 4) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai.
- 5) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Bahwa suatu proses belajar tersebut meliputi perubahan tingkah laku<sup>19</sup>.

**c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kecerdasan, bakat, minat dan motivasi dalam belajar<sup>20</sup>. Berikut faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa:
  - a) Kecerdasan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena siswa yang memiliki kecerdasan segala informasi atau materi akan masuk dengan sangat mudah.
  - b) Setiap anak sudah pasti memiliki bakat namun bakat antara satu anak dengan anak lainnya bisa berbeda-beda dengan begitu maka siswa yang sudah memiliki bakat dan bakat tersebut selalu diasah maka hasil belajar siswa tersebut akan berbeda dengan siswa yang tidak memiliki bakat pada bidangnya.
  - c) Minat merupakan rasa suka yang dimiliki seseorang pada suatu bidang tertentu termasuk belajar, siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi maka dapat dipastikan hasil belajar yang ia peroleh akan sangat baik.

---

<sup>19</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*.23.

<sup>20</sup> Yendri Wirda, Ikhaya Ulumudin, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*,11.

- d) Motivasi belajar siswa yang tinggi sangat mungkin sekali memperoleh hasil belajar yang tinggi juga, karena siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka ia akan berusaha dan berupaya semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil belajar yang ia harapkan.

Kondisi kesehatan jasmani dan rohani siswa juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. siswa yang sehat maka aktifitas belajar akan berjalan dengan baik, dengan begitu maka hasil belajar pun akan baik pula.

- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat<sup>21</sup>.
- a) Lingkungan keluarga yang tidak mendukung dapat menjadikan hasil belajar siswa kurang maksimal seperti tidak ada dorongan atau arahan dari keluarga untuk belajar, tidak ada teguran saat anak melupakan jam belajar, dan juga tidak ada bantuan saat anak mengalami kesulitan belajar.
- b) Lingkungan keluarga yang dapat memberikan fasilitas maupun perhatian yang penuh kepada anak maka dapat dipastikan kegiatan belajar dapat menghasilkan hasil yang maksimal.
- c) Lingkungan sekolah yang nyaman, fasilitas yang memadai, suasana kelas yang mendukung, tenaga pendidik yang profesional akan sangat berbeda hasil belajarnya jika dibandingkan dengan lingkungan sekolah yang serba kurang mendukung.
- d) Lingkungan masyarakat disini dapat berupa teman sebaya, guru, orang tua maupun masyarakat luas. Lingkungan masyarakat yang memberikan pengaruh yang baik dapat berdampak baik pula pada hasil belajar.

**d. Ranah Hasil Belajar**

Indikator hasil belajar adalah sebuah alat yang bisa digunakan untuk dasar penilaian bagi siswa untuk mencapai kinerja dan pembelajaran yang hendak

---

<sup>21</sup> Silvia Susilawati, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran True Or False Di Kelas VIII ( PTK Di MTs Al-Khairiyah Pabuaran )* (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017), 8.

dicapai<sup>22</sup>. Indikator hasil belajar menurut teori Benjamin S. Bloom dalam buku karangan Muhibin Syah mengatakan bahwa tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga ranah yaitu;

**Tabel 2.1 Jenis Dan Indikator Hasil Belajar<sup>23</sup>**

No	Indikator	Sub
1.	Ranah Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menyebutkan</li> <li>- Mampu menunjukkan kembali</li> </ul>
	a. Pengetahuan (knowledge) dan ingatan	
	b. Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menjelaskan</li> <li>- Mampu mendefinisikan kembali menggunakan bahasa sendiri</li> </ul>
	c. Penerapan ( <i>Aplication</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu memberikan sebuah contoh</li> <li>- Mampu memakai dengan benar</li> </ul>
	d. Analisis ( <i>Analisis</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menguraikan</li> <li>- Mampu mengklasifikasi/memilah</li> </ul>
	e. Menciptakan dan Membangun ( <i>Synthesis</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menghubungkan beberapa materi menjadi satu kesatuan baru</li> <li>- Mampu memberikan kesimpulan</li> <li>- Mampu menggeneralisasikan (membuat prinsip yang bersifat umum)</li> </ul>
	f. Evaluasi ( <i>Evaluation</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu memberikan penilaian</li> <li>- Mampu memberikan penjelasan dan penafsiran</li> <li>- Mampu memberikan kesimpulan</li> </ul>

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa indikator hasil belajar harus mencakup tiga ranah yang sangat penting di antaranya yaitu ranah kognitif yang berguna untuk melihat aspek kecerdasan siswa yang mencakup pengetahuan, pemahaman, daya ingat dan lain sebagainya. Kemudian ranah

<sup>22</sup> Syamsul Kifli, *Gambaran Hasil Belajar Fisika Berdasarkan Kepribadian (Myers Briggs Type Indicator) MBTI Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika FTK UIM Alauddin Makasar Angkatan 2020* (Makasar: Irwan Massie, 2021), 12.

<sup>23</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 39-40.



afektif yang dapat digunakan untuk melihat sikap dan perilaku pada siswa. Yang terakhir adalah ranah psikomotorik yang digunakan untuk melihat kemampuan atau skil yang siswa dapatkan setelah melakukan kegiatan belajar.

#### **4. Pembelajaran IPAS di SD/MI**

##### **a. Pembelajaran IPAS di SD/MI**

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan Ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai makhluk hidup dan benda-benda mati yang ada di alam semesta dan cara berinteraksinya, selain itu ilmu pengetahuan ini juga mengkaji kehidupan manusia yang berperan sebagai individu dan makhluk social yang dapat berinteraksi langsung dengan lingkungannya. Pada umumnya, ilmu pengetahuan dapat diartikan sebagai gabungan dari berbagai ilmu pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhatikan sebab dan akibat. Pengetahuan tersebut mencakup pengetahuan alam dan pengetahuan social.

Pendidikan IPAS berperan sebagai upaya untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai sebuah bentuk profil ideal siswa Indonesia. IPAS memberikan bantuan kepada siswa dalam menumbuhkan keingintahuan pada fenomena-fenomena yang ada di sekitarnya. Rasa keingintahuan tersebut dapat mendorong siswa dalam memahami bagaimana alam semesta dapat bekerja dan berinteraksi bersama dengan kehidupan manusia. Dari pemahaman tersebut dapat digunakan sebagai cara untuk mengidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dihadapi dan menemukan sebuah solusi sebagai upayas mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

##### **b. Tujuan Pembelajaran IPAS di SD/MI**

Pada dasarnya setiap mata pelajaran pastinya memiliki tujuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai aspek dari hasil belajar siswa. Di dalam kurikulum Merdeka Belajar mata pelajaran IPAS merupakan sebuah mata pelajaran gabungan dari dua Ilmu Pengetahuan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penggabungan dua mata pelajaran

tersebut tentunya memiliki tujuan tersendiri dalam dunia pendidikan.<sup>24</sup> Berikut tujuan pembelajaran IPAS di jenjang SD/MI:

1. Untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa dalam mempelajari kejadian-kejadian atau fenomena yang ada di sekitarnya, memahami alam semesta serta hubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari.
2. Untuk berperan aktif dalam menjaga, memelihara, mengolah sumber daya alam dan lingkungan dengan cara yang bijak, memelihara lingkungan alam dengan penuh tanggung jawab.
3. Untuk mengembangkan keterampilan inkuiri sebagai cara untuk mengidentifikasi dan memberikan rumusan untuk menyelesaikan permasalahan dengan aksi yang nyata.
4. Untuk mengenali dirinya, memahami lingkungannya,
5. Untuk mengembangkan perasaan keingin tahuan, sikap kesadaran dan positif tentang adanya sebuah hubungan yang dapat mempengaruhi antara lingkungan, IPA, masyarakat, dan teknologi.
6. Untuk menumbuhkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam memelihara, melestarikan, dan menjaga alam sekitar.
7. Untuk mendapatkan bekal berupa pengetahuan, keterampilan dan konsep dasar IPA untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP/MTs<sup>25</sup>.

## **B. Telaah Penelitian Terdahulu**

Berikut telaah penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti dan dirasa sesuai dengan penelitian yang dilakukan:

Yang pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisa' pada skripsinya yang berjudul "Pengembangan Media Interaktif Berorientasi Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) Pada Materi Transformasi" pada penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menjelaskan mengenai proses

---

<sup>24</sup> Dkk Hasanudi, Choirunnisa Winda Novianti, *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)* (Jakarta: Sada Kurnia Pustaka, 2022). 182.

<sup>25</sup> Farida Nur Kumalasari, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar* (Malang: Ediide Infografika, 2016), 9.



pengembangan media, kevalidan, dan kepraktisan model pembelajaran yang berfokus pada model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) pada materi transformasi. Hasil yang diperoleh pada penelitian tersebut adalah 85% pengembangan media interaktif dinyatakan valid dan praktis sesuai dengan teori yang ada dan dapat dipraktikkan dengan beberapa revisi atau masuk pada kategori B.

Persamaan penelitian Khoirun Nisa' dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*), sedangkan perbedaannya adalah Model penelitian yang digunakan oleh Khairun Nisa' adalah penelitian pengembangan dengan teknik analisis data diskriptif kualitatif dan materi yang ia gunakan adalah materi transformasi pada mata pelajaran Matematika, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, dengan materi yang digunakan adalah IPAS di kelas IV MI. Hal yang membedakan lainnya adalah penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Yang kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Yustika Aswar dengan judul skripsi “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) Berbasis Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Enrekang” Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan serta pengaruh model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) berbasis Audio-Visual terhadap hasil belajar siswa yang diberikan pengajaran dan tidak menggunakan model pembelajaran tersebut.

Ada tiga hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut di antaranya, yang pertama adalah nilai rata-rata sebesar 50,33 yang merupakan nilai *pre-test* terbesar dan nilai rata-rata *post-test* terbesar adalah 58,17 bagi kelas control atau kelas yang diajar tanpa model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) berbasis Audio-Visual. Yang kedua, nilai rata-rata *pre-test* terbesar adalah 51,51 dan nilai rata-rata *post-test* terbesar adalah 74,02 pada kelas eksperimen atau kelas yang di ajar menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) berbasis Audio-Visual. Yang ketiga, adalah adanya pengaruh model

pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) berbasis Audio-Visual terhadap hasil belajar siswa hal ini di buktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji *independen sampel t test gain skor* yang memperoleh nilai sig (2-tailed) 0,000 yang artinya  $0,000 < 0,05$  dengan artian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Perbedaan dan persamaan yang dilakukan oleh Yustika Aswar dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) berbasis audio-visual (video) untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah selain meningkatkan hasil belajar penelitian ini juga ingin meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dan pelajaran yang digunakan adalah IPAS di MI sedangkan skripsi karya Yustika Aswar menggunakan penelitian eksperimen dengan desain *Quasi experimental design*, pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Yang ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Achmad Bismar Wirawan P. pada skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung”. Pada penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh diterapkannya model pembelajaran visual auditori kinestetik terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI pada siswa kelas VIII di SMP Taman Siswa.

*Quasi Exsperimental Design* adalah metode yang digunakan dalam penelitian tersebut dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Populasi yang digunakan berjumlah 210 siswa yang merupakan seluruh siswa kelas VIII dengan menggunakan *cluster random sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest* yang kemudian dianalisis menggunakan statistik inferensial.

Hasil dari penelitan tersebut adalah model pembelajaran visual auditori kinestetik memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam bidang kognitif hal ini dibuktikan dengan jumlah sebanyak 76 yang merupakan nilai rata-rata *pretest*

siswa kelas eksperimen sedangkan kelas control nilai rata-rata *posttest* nya sebanyak 42. Pernyataan ini dapat dilihat dari hasil sig  $0.00 < 0.05$  yang ditunjukkan oleh hasil uji t *independent*. Jadi dapat dipahami bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Bismar Wirawan P dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik yang berfokus pada hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang akan dilakukan juga berfokus pada minat belajar siswa, penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dan materi yang digunakan adalah IPA di MI sedangkan penelitian Achmad Bismar Wirawan P menggunakan jenis penelitian Kuantitatif pada mata pelajaran PAI di SMP.

Yang keempat, adalah penelitian yang dilakukan oleh Imroatul Rofiqoh pada skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode Education Garden Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS” penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari diterapkannya metode *education garden* terhadap minat belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri Jetis Loano Purworejo.

Hasil dari penelitian tersebut adalah metode *education garden* memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, hal ini dibuktikan berdasarkan pengujian yang memperoleh hasil berupa didapatkannya nilai  $f_{hitung}$  sebesar 35.070 dengan  $f_{tabel}$  sebesar 4,08 ( $f_{hitung} > f_{tabel}$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (signifikansi  $< 0.05$ ) yang berarti ada perbedaan nilai *posttest* kelas control dan nilai *posttest* kelas eksperimen.

Perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh Imroatul Rofiqoh dengan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan penyebaran angket, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian semu (*Quasi Experimental Design*) dengan desain

penelitian *Nonequivalent Control Group Designt* yang termasuk dalam penelitian Kuantitatif dan penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Yang kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Ade Safitri pada skripsinya yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar IPA Dengan Menggunakan Media Audio Visual Berbasis YOUTUBE Materi Lapisan Bumi Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun 2018/2019” penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah dengan dietrapkanya media audiovisual dapat meningkatkan minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA materi lapisan bumi. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya peningkatan minat belajar siswa disetiap siklus yang dilakukan, hal ini dibuktikan dengan hasil angket minat belajar siswa pada siklus pertama yang memperoleh nilai sebesar 65% kemudian pada siklus kedua nilai yang diperoleh sebesar 94%.

Persamaan dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ade Safitri dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran audio visual yang bertujuan untuk menungkatkan minat belajar siswa, sama-sama menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan perbedaannya adalah mata pelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah mata pelajaran IPAS sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ade Safitri dengan menggunakan mata pelajaran IPA, selain minat belajar pada penelitian ini juga ingin mengetahui hasil dari belajar siswa dan pada penelitian ini jenjang yang diteliti adalah tingkat Sekolah Dasar (SD) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ade Safitri pada jenjang SMP.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menjadikan siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, mudah, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan<sup>26</sup>. Dalam proses kegiatan belajar mengajar seorang guru memiliki peran penting menjalankan

---

<sup>26</sup> Ifan Junaedi, “Proses Pembelajaran Yang Efektif,” *Journal Of Information System, Applied, 'JJ'20*.

berbagai peran di antaranya yaitu fasilitator, pengelola kelas, moderator, demonstrator, fasilitator, dan juga evaluator. Apabila seorang guru tidak dapat memerankan salah satu dari perannya tersebut maka terdapat kemungkinan jika ada siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan.

Bedasarkan kondisi awal yang peneliti temui, didapatkan data dan hasil observasi yang berupa permasalahan-permasalahan yang ada di kelas selama proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPAS. Permasalahan yang peneliti temukan dikelompokkan menjadi dua yaitu permasalahan pada minat belajar dan permasalahan pada hasil belajar siswa.

Permasalahan pada minat belajar siswa di antaranya yaitu terdapat beberapa siswa yang meletakkan kepalanya di atas meja dengan alasan merasa mengantuk dan bosan dengan pembelajaran yang diberikan, ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa asik berbicara dan bermain sendiri dengan teman sebangkunya, terdapat beberapa siswa yang tidak begitu mendengarkan penjelasan dari guru bahkan ada yang ribut sendiri dengan keluar masuk kelas tanpa izin, dan saat diberikan pertanyaan siswa tidak segera memberikan respon yang positif dan ketika diberikan kesempatan bertanya hanya sebagian kecil saja siswa yang mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh untuk permasalahan pada hasil belajar siswa yaitu belum tercapainya hasil belajar siswa pada ranah kognitif yang dapat dilihat dari hasil nilai evaluasi yang berupa tugas mengerjakan latihan soal yang masih rendah..

Dengan adanya beberapa permasalahan tersebut maka peneliti mengambil tindakan dengan cara menerapkan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) pada mata pelajaran IPAS. Dengan dilakukannya penelitian tersebut diharapkan hasil nantinya dapat meningkatkan minat dan juga hasil belajar siswa kelas IV di MIN 7 Ponorogo.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena memiliki orientasi demikian, maka sifat naturalistik dan mendasar atau bersifat alami serta harus dilakukan dengan terjun ke lapangan, sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang masalahnya memiliki jangkauan yang lebih luas dan bersifat umum. Proses penelitian kuantitatif juga lebih teratur, terencana, tersusun atau tertata secara rapi, jelas sejak awal penelitian sampai akhir penelitian<sup>27</sup>.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), di mana metode penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang berfokus pada tindakan sebagai sebuah usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas<sup>28</sup>. Seperti halnya tertera pada kasus kegiatan belajar siswa kelas IV MIN 7 Ponorogo, di mana siswa kelas IV tersebut untuk minat belajar masih kurang dan hasil belajar siswa juga masih rendah terutama pada mata pelajaran IPAS.

Dalam penelitian ini peneliti memposisikan diri seolah-olah menjadi seorang dokter yang mana berusaha mendiagnosa penyakit siswa yakni kurangnya minat belajar dan rendahnya hasil belajar siswa, kemudian peneliti menentukan obat seperti model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Maka kemudian penelitian ini dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Pendekatan dan jenis penelitian ini dipilih karena penelitian

---

<sup>27</sup> Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015),17.

<sup>28</sup> Imam Suyitno, *Karya Tulis Ilmiah* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 8.



dengan tujuan untuk menguraikan data hasil penelitian di lapangan mengenai penerapan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) berbasis video untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa Kelas IV MIN 7 Ponorogo. Di samping itu untuk menunjang keberhasilan pembelajaran siswa, peneliti berusaha memberikan saran dan mendorong guru agar menerapkan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) secara konsisten.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MIN 7 Ponorogo beralamat di Jalan Masjid Al Huda Desa Winong, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo pada semester genap Tahun Ajaran 2022/2023. Alasan pemilihan lokasi pada penelitian ini adalah yang pertama, MIN 7 Ponorogo mempunyai visi sekolah yang sangat menarik yaitu memiliki daya saing dalam prestasi Ujian Nasional, memiliki daya saing dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, memiliki daya saing dalam prestasi Olimpiade matematika, IPA, prestasi seni dan olah raga. Yang kedua merupakan salah satu sekolah favorit yang banyak diminati oleh orang tua maupun siswa di Kecamatan Jetis karena sekolah ini mengajarkan nilai-nilai religius melalui budaya yang diterapkan selain itu sekolah ini juga mencetak siswa-siswi berprestasi dalam berbagai bidang sehingga tidak heran jika sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang banyak.

Waktu pelaksanaan penelitian di mulai pada tanggal 06 Februari 2023 sampai dengan tanggal 26 Februari 2023 waktu penelitian disesuaikan dengan estimasi kalender jurusan dengan memperhatikan siklus yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar pada penelitian PTK.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 7 Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 20 siswa terdiri dari 11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Keseluruhan siswa berasal atau bertempat tinggal di sekitar madrasah dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda ada yang keluarganya petani, PNS, bahkan ada yang merantau keluar negeri.



**Tabel 3.1 Daftar Nama Siswa Kelas IV MIN 7 Ponorogo**

No	Nama Siswa	Laki-laki	Perempuan
1.	Agustina Fitri Luthfiani		√
2.	Ahmad Hisyam Syafiq Al Basyar	√	
3.	Akbar Nugraha Fajar P	√	
4.	Andi Ganendra Rajasa	√	
5.	Angelita Triyastuti		√
6.	Aura Anindya Oktaviani		√
7.	Aya Shofia Nurrosida A		√
8.	Deiko Cahyo Elkusa	√	
9.	Dhera Alfhira		√
10.	Faatihatunnada Fisyarmadaa		√
11.	Fadly Bachtiar Mirza U	√	
12.	Farista Aqila Zakiyatu U		√
13.	Fathah Nur Saadah		√
14.	Heri Rahmadi Wijaya	√	
15.	Natasya Bintang Ayu A		√
16.	Qotrunnada Al-Azizi		√
17.	Rafa Maulana Aleanor A	√	
18.	Rafa Kholailal Arifin	√	
19.	Yasmin Nabila Azzahra		√
20.	Zacky Nur Agung	√	

**D. Data dan Sumber Data**

**1. Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, berikut kedua jenis data dalam penelitian ini:

**a. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif merupakan sebuah data yang diperoleh dan disajikan dalam wujud angka<sup>29</sup>. Data diperoleh dari kegiatan tes atau evaluasi yang menghasilkan sebuah nilai atau hasil belajar. Dalam penelitian ini data yang berupa nilai tersebut kemudian diproses atau diolah dengan menggunakan beberapa rumus matematika atau bisa dengan menggunakan rumus statistik sederhana.

**b. Data Kualitatif**

Data kualitatif adalah data yang berbentuk verbal yang bersifat diskriptif. Data ini diperoleh dari hasil observasi lapangan pada saat kegiatan dan berupa angket.

**2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua bentuk sumber data yaitu data primer dan data sekunder

**a. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung tanpa melalui perantara apapun atau sumber yang diperoleh dari sumber pertama. Data primer dapat disebut juga dengan data *real* atau data asli yang bersifat *up to date*<sup>30</sup>. Sumber data primer yang diperoleh pada penelitian ini adalah nilai dari hasil evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya dan tentunya siswa-siswi kelas IV MIN 7 Ponorogo melalui kegiatan observasi, tes, catatan lapangan dan angket.

Observasi adalah pengumpulan data primer dengan cara mengamati langsung kegiatan siswa selama proses pembelajaran dan juga perubahan siswa setelah dilakukannya proses pembelajaran. Tes juga merupakan pengumpulan data primer dengan cara memberikan evaluasi kepada siswa baik lisan maupun tertulis. Catatan lapangan adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk

---

<sup>29</sup> Denok Sunarsi Sidik Priadana, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 202.

<sup>30</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 67.

mengumpulkan data dengan cara mencatat kegiatan-kegiatan selama penelitian yang dirasa penting dalam sebuah buku atau lembar catatan. Angket setelah proses kegiatan belajar mengajar dengan cara tertulis untuk melihat tingkat keminatan siswa dalam belajar.

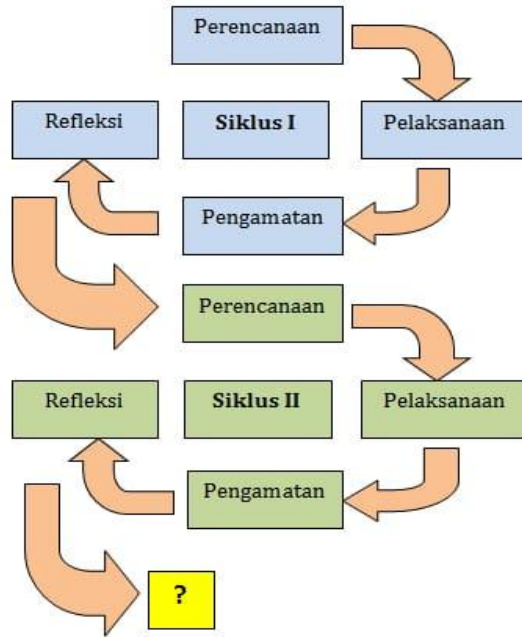
#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara tidak langsung atau butuh perantara untuk mendapatkannya. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti berupa data siswa, dan profil sekolah atau data dokumenter. Untuk memperoleh data-data tersebut peneliti harus datang langsung dan meminta izin kepada pihak sekolah.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kurt Lewin yang mengemukakan bahwa dalam satu siklus ada empat tahap dalam pelaksanaan metode penelitaian tindakan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

1. Rencana merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap sebagai usulan solusi permasalahan. Rencana dibuat setelah melakukan analisis permasalahan dan menemukan penyebab atau akar masalah.
2. Tindakan merupakan apa yang dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun.
3. Observasi merupakan kegiatan pengamatan atas tindakan yang dilaksanakan atau dikenalkan terhadap siswa. Pada umumnya observasi dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung
4. Refleksi merupakan kegiatan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan proses yang dilakukan dalam kaitanya dengan hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal.



**Gambar 3.1 Desain PTK Model Kurt Lewin**

### F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu instrumen lembar observasi, angket, tes, dan catatan lapangan.

1. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi/pengamatan guna memperoleh data yang diinginkan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran. Observasi sangat penting dilakukan dan dilaksanakan dengan sangat hati-hati dan serius dengan tujuan data yang diperoleh merupakan data yang benar-benar terjadi dan akurat. Berikut kisi-kisi atau instrumen observasi yang digunakan oleh peneliti

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Observasi**

No.	Tahap kegiatan	Aspek Yang Dinilai	Skor
1.	Kegiatan Tahap	Guru mengucapkan salam	

No.	Tahap kegiatan	Aspek Yang Dinilai	Skor
	<b>Awal</b>	persiapan	
		Guru bersama-sama siswa berdo'a sebelum belajar. Guru mengabsen kehadiran siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Guru melakukan apresepsi Guru memberi motivasi Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan Guru membagi siswa dalam dua kelompok	
		Tahap penyampaian	
		Guru menampilkan video pembelajaran Guru menjelaskan materi.	
2.	<b>Kegiatan Inti</b>	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota 2 siswa Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi sesuai arahan	
		Tahap pelatihan	
		Guru mengamati dan mengarahkan siswa selama kegiatan diskusi Guru mempersilahkan siswa untuk mendemonstrasikan hasil diskusi kelompok	
3.	Kegiatan penutup	Tahap penampilan	
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pemahaman mengenai materi yang dipelajari	

No.	Tahap kegiatan	Aspek Yang Dinilai	Skor
-----	----------------	--------------------	------

Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal di LKPD

Guru memberikan penguatan materi

Guru memberikan apresiasi dan motivasi

Guru menutup kegiatan pembelajaran

Keterangan penilaian

5	= Sangat Baik	2	= Kurang Baik
4	= Baik	1	= Tidak Baik
3	= Cukup Baik		

Berikut rumus yang digunakan untuk menganalisis data hasil observasi:

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan:

$P$  = Nilai rata-rata observasi aktivitas guru

$\sum X$  = Skor yang didapat

$N$  = Skor maksimal

**Tabel 3.4 Tingkat Keberhasilan Observasi**

Tingkat Keberhasilan	Kategori
86%-100%	Sangat Baik
76%-85%	Baik
60%-75%	Cukup
55%-59%	Kurang
<54%	Sangat Baik

- Angket merupakan pengumpulan data dalam bentuk pemberian beberapa pertanyaan-pertanyaan yang dapat berupa formulir tertulis yang diberikan kepada subyek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh informasi,

tanggapan, jawaban dan lain sebagainya<sup>31</sup>. Dalam penelitian ini angket diberikan kepada para siswa untuk mengukur tingkat keminatan belajar setelah diberikannya tindakan yaitu pada saat setelah proses kegiatan belajar mengajar. Jenis angket yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui minat belajar siswa adalah jenis angket tertutup. Jenis angket ini dipilih untuk memudahkan siswa dalam memberikan respon atau jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa**

No	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Minat belajar	a. Perasaan suka	1-5	5
		b. Ketertarikan	6-10	5
		c. Perhatian	11-15	5
		d. Keterlibatan	16-20	5
		Jumlah		20

Keterangan penskoran                      Keterangan : Kriteria Interpretasi Skor

3 = Setuju                                      Angka    0%-20%                      =Sangat Lemah

2= Kurang Setuju                            Angka    21%-40%                      =Lemah

1= Tidak Setuju                              Angka    41%-60%                      =Cukup

61%-80%                                      =Kuat

81%-100                                        =Sangat kuat

3. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur ketercapain siswa selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan cara dan aturan-aturan yang sudah

<sup>31</sup> Rina Nuraeni Anang Setiana, *Riset Keperawatan* (Cirebon: LovRinz Publishing, 2021),



ditentukan<sup>32</sup>. Tes ini diberikan pada akhir tindakan yang dilakukan untuk menunjukkan hasil belajar yang dicapai pada setiap tindakan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran metode *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

4. Catatan Lapangan adalah sebuah instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat segala sesuatu atau peristiwa yang terjadi selama dilakukannya tindakan kelas atau penelitian. Catatan lapangan berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil dari observasi<sup>33</sup>. Jadi dalam penelitian catatan lapangan harus dilakukan sesegera mungkin setelah atau saat dilakukannya penelitian, hal ini bertujuan untuk menghindari peneliti lupa terhadap peristiwa-peristiwa penting dan juga untuk mempertahankan kebenaran dari sebuah data. Catatan lapangan pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan penelitian dilakukan disetiap siklusnya.

## **G. Teknik Analisi Data dan Indikator Keberhasilan**

### **1. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini data yang diperoleh kemudian akan dianalisis menggunakan dua teknik analisis data yaitu, analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

#### **a. Analisis data kualitatif**

Analisis data kualitatif adalah analisis yang memiliki sifat induktif di mana analisis tersebut sesuai dengan data yang telah didapatkan yang kemudian akan dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Analisis data kualitatif dilakukan sebelum penelitian (pra penelitian), pada saat penelitian, dan setelah penelitian<sup>34</sup>.

---

<sup>32</sup> Martin Kustati Rahmi, Hadeli, *Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2022),78.

<sup>33</sup> Tri Wijaya Rustiyarso, *Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Depok: PT. Huta Parhapuran, 2020),70.

Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021),159-160.

Analisis data kualitatif pada penelitian ini hanya difokuskan pada pra penelitian dan pada saat dilakukannya penelitian.

### **1) Pra penelitian**

Data kualitatif pra penelitian ini diperoleh dari hasil catatan lapangan sebelum dilakukannya penelitian dengan cara mengamati langsung aktifitas yang dilakukan oleh siswa kemudian menuliskan di sebuah buku catatan.

### **2) Penelitian**

Data kualitatif penelitian diperoleh dari hasil obeservasi kegiatan guru selama proses pembelajaran yang dilakukan disetiap siklus yang diberikan, kemudian hasil data yang diperoleh akan dimasukkan ke dalam lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Data hasil dari kegiatan observasi tersebut selanjutnya akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk presentase (%)

#### **b. Analisis data kuantitatif**

Teknik analisis data kuantitatif adalah menganalisis data dengan menggunakan cara berupa model statistik, dan model matematika. Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang bersifat numeric yang bisa dihitung dan menghasilkan data yang akurat<sup>35</sup>. Analisis data Kuantitatif ini dilakukan pada dua tahap yaitu sebelum penelitian (pra penelitian) dan pada saat dilakukannya penelitian.

### **1) Pra penelitian**

Data yang diperoleh pada pra penelitian ini adalah nilai dari hasil ulangan harian siswa yang peneliti peroleh dengan cara meminta langsung kepada guru wali kelas.

### **2) Penelitian**

Data kuantitatif yang diperoleh saat dilakukannya penelitian didapatkan dari kegiatan evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran yang berupa nilai atau hasil belajar siswa. setelah data diperoleh kemudian data akan dianalisis dengan menggunakan rumus statistic sederhana. Rumus tersebut adalah:

#### **a) Rumus untuk mengetahui hasil evaluasi siswa**

---

<sup>35</sup> Sidik Priadana, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 202.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Berikut tabel untuk mengukur tingkat dari hasil belajar siswa melalui kriteria penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Kriteria Penilaian**

Huruf	Angka (0-4)	Angka (0-100)	Angka (0-10)	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0-3,9	Sangat kurang

b) Rumus untuk memperoleh nilai rata-rata kelas:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata hitung

$\sum Xi$  = jumlah sumua nilai

$n$  = jumlah data.

**Tabel 3.6 Kriteria Interpretasi Skor Rata-Rata Kelas**

Angka	Predikat
0%-20%	Sangat Lemah
21%-40%	Lemah
41%-60%	Cukup
61%-80%	Kuat

81%-100%

Sangat Baik<sup>36</sup>

**c) Rumus untuk menghitung presentase Kriteria Ketuntasan Klasikal (KKK)**

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase ketuntasan siswa

f = jumlah siswa yang memperoleh nilai tes  $\geq 70$

N = jumlah seluruh siswa.

**Table 3.7 Kriteria Interpretasi Skor Kriteria Ketuntasan Klasikal**

Angka	Predikat
0%-20%	Sangat Lemah
21%-40%	Lemah
41%-60%	Cukup
61%-80%	Kuat
81%-100%	Sangat Baik <sup>37</sup>

**d) Rumus untuk menghitung presentase minat belajar siswa**

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = presentase ketuntasan siswa

F = jumlah jawaban responden

N = jumlah seluruh siswa

**Tabel 3.7 Kriteria Presentase Minat Belajar Siswa**

Angka	Kategori
0%-20%	Sangat Lemah

<sup>36</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 72.

<sup>37</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, n.d.), 43.

21% -40%	Lemah
41%-60%	Cukup
61%-80%	Kuat
81%-100%	Sangat kuat <sup>38</sup>

e) **Menentukan Interpretasi skala minat belajar**

Jumlah skor keseluruhan = skor jawaban x banyak responden yang menjawab

Jumlah skor rendah = 1 x jumlah responden

Presentase kelompok responden = jumlah skor dari keseluruhan/jumlah skor ideal x 100%

**Table 3.8 Kriteria Intreprestasi Skor Minat Belajar**

Angka	Predikat
0%-20%	Sangat Lemah
21%-40%	Lemah
41%-60%	Cukup
61%-80%	Kuat
81%-100%	Sangat kuat <sup>39</sup>

**2. Indikator Keberhasilan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah ada tiga indikator yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam menentukan keberhasilan penelitian, ketiga indikator tersebut diantaranya yaitu

- Indikator penerapan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam penelitian ini apabila telah terlaksana  $\geq 81\%$  atau dalam kategori baik.

<sup>38</sup> Anas Sudjono, *Pengantara Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).41.

<sup>39</sup> *Ibid*

- b. Indikator model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa apabila minat belajar siswa mencapai 81%-100% atau dalam kategori sangat kuat, sedangkan untuk hasil belajar apabila telah tercapainya nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70%, dan Kriteria Ketuntasan Klasikal (KKK) sebanyak 85%.
- c. Indikator kendala yang dialami pada saat penerapan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa apabila dapat terhendelnya seluruh kendala yang ada baik dari guru, siswa maupun sarana dan prasarana.

## **H. Pengecekan Keabsahan Penelitian**

Pada penelitian ini keabsahan data difokuskan atau ditekankan pada minat dan hasil belajar IPAS siswa melalui media audio visual (video) dengan memanfaatkan teknik pemeriksaan melalui tiga cara, di antaranya yaitu<sup>40</sup>.

### **1. Ketekunan pengamatan**

Cara yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan ketekunan pengamatan adalah melalui pengamatan yang dilakukan dengan sedetail mungkin, teliti dan dilakukan secara terus menerus dari awal penelitian sampai akhir penelitian di MIN 7 Ponorogo.

### **2. Triangulasi**

Triangulasi merupakan sebuah prinsip yang digunakan dalam menguji keabsahan sebuah data penelitian dengan cara menjelaskan data yang dimiliki melalui pemakaian jalur pengambilan data yang berbeda hingga data yang diambil telah jemu<sup>41</sup>. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi berupa: membandingkan hasil dari observasi dengan hasil tes, dan membandingkan hasil observasi dengan angket.

### **I. Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki salah satu ciri-ciri yaitu terdapat

---

<sup>40</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: Remaja Karya, 2004), 4.

<sup>41</sup> Muhammad Alif, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Minimum Teknik Penulisan Ilmiah* (Makassar: Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanudin, 2019),10.

tahap-tahap yang telah diukur dan direncanakan pada setiap siklusnya<sup>42</sup>. Maka dari itu dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu sebanyak 2 jam pelajaran yaitu 2 x 35 menit. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini;

### **1. Observasi Awal**

Pada tahap ini sebelum peneliti melakukan sebuah tindakan, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi masalah atau menggali permasalahan yang ada sebagai penelitian pendahuluan dengan cara mengobservasi kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Setelah ditemukan permasalahan-permasalahan yang ada selanjutnya dilakukan sebuah perencanaan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan penelitian tindakan kelas.

### **2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan**

#### **Siklus 1**

Pada siklus pertama ini peneliti melakukan perbaikan dari kegiatan belajar mengajar berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah ditemukan pada tahap observasi awal yang telah dilakukan dan hasil evaluasi. Berdasarkan perolehan dari observasi awal menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih kurang dan kebanyakan hasil evaluasi pun belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM).

Dengan begitu maka peneliti berupaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan memberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK), penggunaan model pembelajaran ini memanfaatkan media audio visual atau video, agar para siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang baru dan tentunya untuk mempermudah siswa dalam belajar memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Pelaksanaan kegiatan perbaikan ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Siklus pertama adalah awal atau dasar dilakukannya siklus kedua. Sedangkan siklus

---

<sup>42</sup> Husniyah Salamah Nur Hammim, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2009), 8.



yang kedua adalah waktu untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan, dan juga ketidak maksimalan disiklus yang pertama. Dalam jenis penelitian ini di setiap siklusnya terdapat empat tahapan. Keempat tahapan tersebut di antaranya yaitu:

**a. Perencanaan (*pleaning*)**

Dengan adanya permasalahan yang ada maka peneliti selanjutnya merencanakan dan juga mempersiapkan berbagai tindakan untuk mengatasi masalah dengan menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* dengan bantuan media audio visual atau video. Berikut rencana tindakan yang dipersiapkan yaitu:

- 1) Menetapkan indikator apa saja yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Menyusun dan membuat perangkat pembelajaran seperti media pembelajaran, bahan ajar, dan LKPD
- 3) Menyusun dan membuat instrument penelitian seperti lembar observasi, angket, soa-soal evaluasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), format penilaian yang akan digunakan.

**b. Tindakan (*action*)**

Setelah melakukan perencanaan selanjutnya peneliti membuat perencanaan tindakan. Berikut tahapan yang akan dilakukan:

- 1) Mempersiapkan media dan bahan ajar semenarik mungkin untuk membangkitkan semangat belajar siswa.
- 2) Membuat Lembar Kegiatan Siswa dengan mengacu pada indikator yang sudah dibuat dan ditetapkan sebelumnya.
- 3) Membuat soal-soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- 4) Membuat rubrik penilaian dari evaluasi yang telah dilakukan.
- 5) Membuat respon keminatan siswa dengan menggunakan angket.

**c. Pengamatan (*obsevasi*)**

Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan setelah pemberian tindakan dengan cara mencatat kondisi yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Saat dilakukannya pembelajaran peneliti berperan sebagai guru sekaligus wali

kelas dan juga sebagai observer. Berikut beberapa kegiatan selama dilakukannya pengamatan atau observasi:

- 1) Kesiapan yang ditunjukkan siswa saat menerima pelajaran
- 2) Semangat siswa pada saat mengikuti pembelajaran
- 3) Ketertarikan siswa untuk aktif dalam belajar
- 4) Perhatian siswa dalam menerima pelajaran
- 5) Mengamati penggunaan model pembelajaran VAK pada pembelajaran
- 6) Mencatat pada lembar observasi dan buku catatan setiap kegiatan dan perubahan yang ada pada saat digunakannya model pembelajaran VAK

**d. Refleksi**

Refleksi dilakukan di setiap akhir siklus, refleksi ini dilakukan untuk mengevaluasi semua kegiatan penelitian yang telah dilakukan, selain itu pada tahap ini juga digunakan untuk mengolah data-data yang diperoleh dari kegiatan evaluasi. Dari hasil evaluasi yang telah diperoleh kemudian selanjutnya akan dibandingkan dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Apabila hasil evaluasi telah sesuai dengan indikator dan dirasa hasilnya sudah cukup maka penelitian tindakan dinyatakan selesai, dan apabila dalam hasil evaluasi masih terdapat kekurangan dan indikator belum dicapai maka harus dilakukan siklus selanjutnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo**

Pada Tahun 1978 di Dukuh Pandanderek Desa Winong Kec Jetis telah berdiri sebuah Madrasah swasta dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda. Madrasah ini didirikan oleh bpk Drs. H. Imam Mustaqim. Madrasah ini berdiri di tengah-tengah masyarakat yang cukup agamis. Kondisi sosial ekonomi masyarakat pada umumnya cukup baik. Mata pencaharian masyarakat mayoritas di bidang pertanian, usaha kecil, dan swasta. Mayoritas masyarakat menjalankan agama dengan baik. Minat dan motivasi masyarakat menyekolahkan putra putrinya cukup tinggi.

Seiring berjalannya waktu kantor Departemen Agama kabupaten Ponorogo memberikan SK kepada madrasah ini untuk menjadikan madrasah filial. Melalui beberapa pertimbangan akhirnya hasil keputusan dari tokoh masyarakat, maka Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Winong diserahkan kepada Pemerintah (Depag) untuk dijadikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Fillial Demangan. Sehingga pada tanggal 14 November 1997 sesuai Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 773 Tahun 1997 resmi menjadi "MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI WINONG".

Kemudian dengan diterimanya salinan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Di Provinsi Jawa Timur maka mulai tanggal 21 Agustus 2017 resmi menjadi "MIN 7 PONOROGO".

##### **2. Profil MIN 7 Ponorogo**

###### **a. Identitas MIN 7 Ponorogo**

Nama Madrasah : MIN 7 Ponorogo  
Status : Negeri  
Alamat : Jl. Masjid Al Huda Winong Jetis Ponorogo

Kecamatan : Jetis  
Kabupaten : Ponorogo  
Kode Pos : 63473  
e-mail : [min7ponorogo@gmail.com](mailto:min7ponorogo@gmail.com)  
Tahun Berdiri : 1978  
Tahun Penegerian : 1998  
Status Akreditasi : B  
Waktu Belajar : Pagi

### **3. Visi dan Misi MIN 7 Ponorogo**

#### **a. Visi MIN 7 Ponorogo**

*“Terwujudnya peserta didik yang Islami berkualitas dan peduli lingkungan”*

Indikator Visi :

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki daya saing dalam prestasi Ujian Nasional
- 2) Memiliki daya saing dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 3) Memiliki daya saing dalam prestasi Olimpiade matematika, IPA, prestasi seni dan olah raga
- 4) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan
- 5) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sehingga tercipta suasana belajar kondusif.

#### **b. Misi MIN 7 Ponorogo**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan mengedepankan kemampuan peserta didik melalui pengenalan agama, pengetahuan, dan teknologi.
- 2) Melaksanakan pengamalan ajaran islam dengan baik, tertib dan disiplin.
- 3) Membiasakan sambut salam, salim, senyum, dan sapa.
- 4) Meningkatkan pembiasaan bersuci, shalat berjamaah, dan membaca al-Qur'an
- 5) Menanamkan karakter yang baik berbudi pekerti luhur, sopan santun, berbudaya, dan terampil

- 6) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif
- 7) Mengadakan serta memanfaatkan jam tambahan pembelajaran
- 8) Mengadakan jam tambahan Extra kurikuler

Bertolak dari visi dan indikator-indikator tersebut di atas maka merumuskan misinya adalah sebagai berikut:

- 1) Membina, mendidik, dan membimbing murid tata cara beribadah kepada Allah dengan benar.
- 2) Memberikan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum
- 3) Memberikan pelayanan prima kepada murid, guru, dan masyarakat.
- 4) Membantu siswa dalam menggali dan mengembangkan potensi, bakat, dan minatnya. Serta membekali pengetahuan kecakapan hidup (life skill) kepada murid.
- 5) Membimbing murid untuk selalu bersikap disiplin, sopan, santun, tenggang rasa, peduli terhadap lingkungan, dan bertanggung jawab.
- 6) Memberikan bimbingan dan pelatihan kepemimpinan kepada murid.

#### **4. Sumber Daya Manusia ( Tenaga Pendidik, Guru dan Siswa) MIN 7 Ponorogo**

##### **a. Tenaga Kependidikan dan Guru**

Jumlah seluruh tenaga kependidikan dan guru yang aktif di Madrasah Ibtidayah Negeri 7 Ponorogo hingga saat ini berjumlah 21 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 15 perempuan.

##### **b. Data siswa**

Jumlah seluruh siswa di Madrasah Ibtidayah Negeri 7 Ponorogo pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 235 siswa yang terdiri dari 117 siswa laki-laki dan 118 siswa perempuan.

#### **B. Paparan Data Penelitian**

##### **1. Paparan Data Pra Penelitian**

Peneliti berkunjung ke lokasi penelitian yaitu MIN 7 Ponorogo pada tanggal 15 maret 2023 dan menemui Kepala Madrasah yaitu Bapak Syamsul Huda, S.Ag secara langsung. Pada pertemuan tersebut peneliti mengutarakan maksud

kedatangannya yaitu untuk melakukan rencana penelitian di Madrasah tersebut sekaligus menyerahkan surat izin yang telah diperoleh dari kampus. Bapak Syamsul Huda selaku Kepala Madrasah menerima dan mengecek surat perizinan dan kemudian memberikan izin untuk melakukan penelitian, beliau berharap agar nantinya penelitian yang dilakukan di MIN 7 Ponorogo dapat memberikan manfaat bagi praktik pembelajaran kedepannya. Selanjutnya bapak Syamsul Huda memberikan arahan agar peneliti segera menemui guru kelas IV untuk mendiskusikan keperluan peneliti dan tahap-tahap penelitian sebelumnya.

Tahap selanjutnya, sesuai dengan arahan dari Bapak Syamsul Huda peneliti kemudian menemui Bapak Arif Suwito, S.Pd.I selaku wali kelas dari IV. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya yaitu hendak melakukan penelitian pada mata pelajaran IPAS di kelas yang diampu oleh Bapak tersebut. Pada saat itu juga peneliti berdiskusi dan menanyakan beberapa hal mengenai jadwal dan waktu pembelajaran IPAS di kelas IV.

Penelitian diawali dengan melakukan observasi awal yang kebetulan sudah dilakukan oleh peneliti jauh-jauh hari pada saat kegiatan magang 2 di tempat yang sama. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas IV pada mata pelajaran IPAS. Dari hasil kegiatan observasi awal diketahui bahwa pada saat kegiatan pembelajaran IPAS berlangsung siswa mengaku bahwa ia merasa bosan pada saat di kelas sehingga kebanyakan dari mereka ada yang mengobrol dan ramai sendiri dengan teman sebangkunya, ada yang bermain dan bahkan ada yang merasa mengantuk di jam-jam menjelang berakhirnya pembelajaran.

Berdasarkan data nilai yang diperoleh dari kegiatan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai ulangan harian siswa juga masih cukup banyak yang belum tuntas atau masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan begitu maka perbaikan pada kegiatan belajar mengajar sangat perlu sekali dilakukan.

Berdasarkan beberapa hal di atas maka peneliti akan mencoba memberikan tindakan pembelajaran di kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran

*Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK). Peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada guru kelas IV bahwa dalam penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas dimana pada penelitian tersebut akan dilaksanakan sebanyak dua kali siklus yang setiap siklusnya penelitian akan menggunakan satu kali pertemuan.

Pada pertemuan tersebut peneliti dan guru kelas menyepakati bahwa kegiatan penelitian dan pemberian tindakan akan dimulai dan dilaksanakan pada tanggal 20 maret 2023 dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan *pre test* kepada siswa namun data nilai yang diperoleh adalah nilai ulangan harian siswa yang didapatkan dari pembelajaran sebelumnya.

#### a. Minat Belajar

Dalam penelitian ini untuk melihat tingkat keminatan siswa terhadap pembelajaran IPAS sebelum digunakannya model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) peneliti melakukan observasi yang disajikan dalam bentuk catatan lapangan. Dalam catatan lapangan tersebut memperoleh informasi bahwa ada beberapa siswa yang mengaku bosan pada saat di kelas sehingga kebanyakan dari mereka ada yang mengobrol dan ramai sendiri dengan teman sebangkunya, ada yang bermain dan bahkan ada yang merasa ngantuk di jam-jam menjelang berakhirnya pembelajaran.

#### b. Hasil belajar

**Tabel 4.1 Nilai Hasil Belajar Pra Penelitian**  
Skor Per Soal

No.	Nama	KKM	Skor Per Soal					Nilai	Keterangan
			1	2	3	4	5		
			(20)	(20)	(20)	(20)	(20)		
1.	AFL	70	10	15	9	10	10	54	Belum
2.	AHSL B	70	10	15	9	5	5	44	Belum
3.	ANFP	70	15	20	10	15	16	76	Tuntas
4.	AGR	70	10	15	15	10	10	50	Belum
5.	AT	70	10	5	5	5	5	30	Belum



No.	Nama	KKM	Skor Per Soal					Nilai	Keterangan
			1 (20)	2 (20)	3 (20)	4 (20)	5 (20)		
6.	AAO	70	20	20	15	15	10	80	Tuntas
7.	ASNA	70	15	10	5	5	9	44	Belum
8.	DCE	70	10	20	5	5	10	50	Belum
9.	DA	70	5	5	0	10	8	28	Belum
10.	FTF	70	20	20	15	20	15	90	Tuntas
11.	FBMU	70	10	15	5	5	5	40	Belum
12.	FAZU	70	20	20	15	20	15	90	Tuntas
13.	FNS	70	10	15	7	10	10	52	Belum
14.	HRW	70	15	10	7	5	9	46	Belum
15.	NBAA	70	20	20	10	20	16	86	Tuntas
16.	QA	70	10	5	0	5	0	20	Belum
17.	RMAA	70	15	20	20	20	16	66	Belum
18.	RKA	70	10	5	0	5	10	30	Belum
19.	YNA	70	15	20	10	15	16	76	Tuntas
20.	ZNA	70	10	10	0	5	7	32	Belum
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>								<b>954</b>	
<b>Rata-rata</b>								<b>47,7</b>	
<b>Jumlah peserta tes</b>								<b>20</b>	
<b>Jumlah siswa yang tuntas belajar</b>									<b>6</b>
<b>Jumlah siswa yang belum tuntas belajar</b>									<b>14</b>
<b>Kriteria Ketuntasan Klasikal %</b>								<b>30%</b>	

Berdasarkan data di atas indikator pertama siswa yang dapat menjawab dengan skor diatas 15 sebanyak 9 siswa dan 11 siswa lainnya belum tepat dalam

menjawab soal yang dibrikan. Pada indikator kedua siswa yang mendapatkan skor di atas 15 sebanyak 8 siswa sedangkan ke 12 siswa masih di bawah skor 15. Pada indikator ketiga Hanya 5 siswa yang dapat menjawab dengan nilai di atas 15 sedangkan 15 siswa lainnya di bawah skor 15. Pada indikator keempat siswa yang mendapatkan skor di atas 15 sebanyak 7 siswa sedangkan ke 13 siswa lainnya masih di bawah skor 15. Kemudian untuk indikator yang terakhir dari 20 siswa yang mendapatkan skor di atas 15 sebanyak 5 siswa sedangkan ke 15 siswa lainnya masih di bawah skor 15.

Berdasarkan data nilai yang diperoleh sebelum dilakukannya penelitian pada mata pelajaran IPAS kelas IV yang ditunjukkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa dari 20 siswa kelas IV MIN 7 Ponorogo masih banyak yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hal ini terbukti dari 14 siswa atau 70% belum mencapai KKM, maka dari itu dapat dipastikan bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya masih rendah. Dari data tersebut pula dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas hanya sebanyak 6 siswa atau 30% dari jumlah seluruh siswa.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada pra tindakan adalah hanya sebanyak 47,7% dan presentase Kriteria Ketuntasan Klasikal (KKK) belajar sebesar 30%. Hasil dari pra tindakan tersebut masih sangat jauh dari yang diharapkan oleh peneliti yaitu 85% dari jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas.

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Penelitian**

<b>Hasil Belajar</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Presentase</b>
<b>Tuntas</b>	<b>6</b>	<b>30%</b>
<b>Belum Tuntas</b>	<b>14</b>	<b>70%</b>
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

## **2. Paparan Data Penelitian**

Pada penelitian ini ada empat tahap pemaparan data yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi yang tersusun dalam suatu siklus. Berikut uraian dari masing-masing tindakan yang telah dilakukan:

#### **a. Paparan Data Siklus 1**

Data dari Siklus 1 diperoleh dari dua pertemuan, pertemuan I dilaksanakan pada hari senin tanggal 20 maret 2023 pada jam pertama dengan alokasi waktu 2x35 menit. Untuk pertemuan II dilaksanakan pada hari jumat 24 maret 2023 dengan alokasi waktu yang sama yaitu 2x35 menit. Adapun materi yang diajarkan pada siklus pertama ini adalah pada Bab Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita? Dengan topik poin B Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku?. Berikut penjelasan dari proses kegiatan pembelajaran di siklus I:

##### **1) Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti merencanakan pembelajaran melalui model *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) berbasis video pada siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah:

- a) Menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Menentukan pendekatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) berbasis video.
- d) Menyiapkan video yang sesuai dengan materi pembelajaran dan alat yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan.
- e) Menyiapkan soal dan lembar kegiatan siswa yang akan dibagikan di akhir pembelajaran.
- f) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan angket belajar siswa.

##### **2) Tindakan (*Action*)**

Tahap pelaksanaan/tindakan dalam siklus I dilakukan di dua pertemuan, berikut rincian pemberian tindakan pada siklus I;

##### **Pertemuan 1**

Pada siklus I pertemuan pertama pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari senin tanggal 20 maret 2023 pada jam pertama dengan alokasi waktu 2x35 menit. Alokasi waktu tersebut digunakan untuk penyampaian materi dan pemberian tindakan. Berikut rangkaian kegiatan di pertemuan I:

### **Kegiatan Awal**

Kegiatan awal siklus 1 peneliti memasuki kelas pukul 07.45 setelah selesai kegiatan upacara bendera hari senin, setelah memasuki kelas peneliti mengondisikan kelas terlebih dahulu agar siswa siap dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dirasa para siswa sudah bisa dikondisikan dan siap untuk mengikuti pembelajaran peneliti mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah itu peneliti mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan penyampain tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kegiatan selanjutnya yaitu apresepsi untuk sedikit mengulas materi yang telah dipelajari minggu lalu.

### **Kegiatan Inti**

Sebelum membahas materi pembelajaran peneliti membuka pembelajaran dengan cara memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan beberapa pertanyaan yang mengarah pada materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti ini peneliti menyampaikan dan juga menjelaskan kepada siswa bahwa pada pembelajaran kali ini menggunakan model pembelajran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK).

Setelah penjelasan selesai peneliti membagi siswa kedalam dua kelompok. Setelah siswa membentuk dua kelompok dan dirasa siswa sudah kondusif kemudian peneliti mengajak para siswa untuk mengamati dan juga mendengarkan video yang berkaitan dengan topik materi yang sedang dipelajari yaitu Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku?

Dalam video tersebut disampaikan mengenai penjelasan dari masa sebelum ditemukannya uang, apa itu barter, kelebihan dan kelemahan system barter, jenis-

jenis dan fungsi uang dan juga syarat-syarat uang sebagai alat pembayaran. Setelah video pembelajaran selesai diputar peneliti memberikan penguatan materi dengan cara menjelaskan atau menguraikan materi secara singkat. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota dua siswa. kelompok yang telah dibentuk kemudian melakukan diskusi dan mendemonstrasikan hasil diskusi kelompoknya yaitu bermain peran dengan tema kegiatan barter.

Setelah 2 jam pelajaran berlangsung dan semua kelompok sudah melakukan demonstrasi, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan hasil pemahaman dari pelajaran hari ini.

### **Kegiatan Akhir**

Peneliti memberikan penguatan materi dan peserta menyimak dengan seksama. Kemudian peneliti dan siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan. Tidak lupa peneliti memberi informasi kepada siswa bahwa pertemuan berikutnya akan dilaksanakan evaluasi atau tes akhir siklus I, oleh karena itu peneliti meminta siswa agar mempelajari kembali materi yang telah disampaikan pada hari ini di rumah masing-masing. Kegiatan diakhiri dengan berkemas-kemas dan berdoa bersama.

### **Pertemuan II**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jumat 23 Maret 2023 pada pukul 07.00 s/d 09.00 WIB dengan ditemani oleh 1 teman sejawat yang berperan sebagai *observer*. Seperti biasa peneliti masuk kelas dengan tepat waktu dan kembali melanjutkan penelitian di siklus I. Adapun rincian pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

### **Kegiatan Awal**

Peneliti memasuki ruang kelas dengan disambut semangat dan antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran hari ini. Sebelum memulai pelajaran, peneliti mengkondisikan siswa agar siswa siap untuk mengikuti pelajaran. Setelah dirasa suasana tenang, kemudian peneliti mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama.

### **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti, penelitian bersama siswa mengingat materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama mengenai Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhan Ku?. Hal ini bertujuan agar siswa mengingat pelajaran pada pertemuan pertama kemarin. Seperti yang sudah peneliti umumkan kepada siswa bahwa pada pertemuan kedua akan dilakukan *post tes* siklus I untuk mengetahui hasil belajar dan dilanjutkan dengan pengisian angket untuk mengetahui minat belajar siswa.

Peneliti memberikan soal berjumlah 5 soal dengan bentuk esai atau uraian. Sebelum mengerjakan soal tes, peneliti memberikan arahan tentang tata tertib mengerjakan soal tes dan waktu yang digunakan untuk mengerjakan soal adalah 60 menit. Setelah siswa paham akan tata tertib yang dijelaskan peneliti, peneliti langsung membagikan soal-soal kepada siswa dan mengingatkan kembali kepada siswa agar mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan tidak boleh berdiskusi dengan teman sebangku. Saat siswa mengerjakan soal-soal peneliti menyempatkan untuk berkeliling mengawasi siswa saat mengerjakan soal.

Setelah kegiatan *post tes* selesai selanjutnya peneliti membagikan sebuah lembar angket kepada siswa. Peneliti juga menjelaskan mengenai perintah-perintah yang telah ditetapkan dalam pengisian angket. Selama pengisian angket berlangsung peneliti memandu siswa dari awal pengisian sampai akhir pengerjaan.

### **Kegiatan Akhir**

Waktu untuk mengerjakan soal tes I dan pengisian angket sudah selesai, siswa diminta untuk mengumpulkan kedua hasil pekerjaannya di atas meja. Masih tersisa sedikit waktu, peneliti bertanya kepada siswa terkait materi yang belum jelas atau materi yang belum dipahami oleh siswa. Peneliti sedikit memberi penjelasan terhadap siswa terkait dengan materi yang disampaikan. Waktu sudah menunjukkan pukul 09.00, pertanda kegiatan pembelajaran akan selesai. Sebelum kegiatan ditutup, peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat untuk mengikuti pembelajaran. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini dengan membaca hamdalah secara bersama-sama.

Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serentak oleh siswa.

### 3) Tahap Observasi

Pada kegiatan observasi disiklus I peneliti dibantu oleh salah satu teman yang bertugas sebagai *observer* untuk mengawasi kegiatan peneliti atau aktivitas guru selama proses pembelajaran. Cara ini digunakan untuk mengecek kesesuaian antara kegiatan yang dilakukan dengan rencana kegiatan pembelajaran yang telah dibuat, kemudian observer memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Untuk mengetahui aktivitas siswa peneliti menggunakan observasi berupa catatan lapangan. Berikut uraian data hasil observasi:

#### a) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Tahap hasil observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru. Berikut hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus I:

**Table 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

No.	Tahapan kegiatan	Aspek Yang Dinilai	Skor	
1.	<b>Kegiatan Awal</b>	Tahap persiapan	Guru mengucapkan salam	5
			Guru bersama-sama siswa berdoa sebelum belajar.	5
			Guru mengabsen kehadiran siswa.	5
			Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4
			Guru melakukan apresepsi	3
			Guru memberi motivasi	3
2.	<b>Kegiatan Inti</b>	Tahap penyampaian	Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan	3
			Guru membagi siswa dalam dua kelompok	5



No.	Tahapan kegiatan	Aspek Yang Dinilai	Skor
		Guru menampilkan video pembelajaran	5
		Guru menjelaskan materi.	3
		Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	3
		Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota 2 siswa	5
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi sesuai arahan	4
	Tahap pelatihan	Guru mengamati dan mengarahkan siswa selama kegiatan diskusi	3
		Guru mempersilahkan siswa untuk mendemonstrasikan hasil diskusi kelompok	4
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pemahaman mengenai materi yang dipelajari	4
3.	Kegiatan penutup	Tahap penampilan Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal di LKPD	5
		Guru memberikan penguatan materi	3
		Guru memberikan apresiasi dan motivasi	3
		Guru menutup kegiatan pembelajaran	5
		<b>Total skor</b>	<b>81</b>
		<b>Rata-rata</b>	<b>4.05</b>
		<b>Presentase</b>	<b>81%</b>

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah hasil rata-rata observasi aktivitas guru pada siklus I berjumlah 4.05. Dari skor

tersebut diperoleh jumlah presentase sebanyak 81% Hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut. Jika dihitung dengan rumus presentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 81%. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori Baik.

#### b) Minat Belajar Siswa Siklus I

Penilaian minat belajar siswa pada siklus I didasarkan dan dilihat dari hasil penyebaran angket. Berikut data hasil penyebaran angket diisiklus I

**Tabel 4.4 Data Angket Minat Belajar Siswa Siklus I  
Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo**

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	AFL	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1
2	AHSLB	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1
3	ANFP	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1
4	AGR	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
5	AT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	AAO	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2
7	AGNA	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2
8	DCE	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	1	1
9	DA	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3
10	FTF	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	3	3	3
11	FBMU	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1
12	FAZU	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	FNS	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	2	2	1
14	HRW	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	1	1
15	NBAA	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2
16	QA	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2

17	RMAA	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2
18	DKA	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2
19	YNA	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	3	3
20	ZNA	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	2	2

No	Nama	19	20	Jumlah
1	AFL	1	1	30
2	AHSLB	1	1	36
3	ANFP	1	1	38
4	AGR	2	1	48
5	AT	3	3	60
6	AAO	2	1	36
7	AGNA	1	1	40
8	DCE	1	1	36
9	DA	3	3	44
10	FTF	3	3	38
11	FBMU	1	1	36
12	FAZU	3	3	60
13	FNS	1	1	36
14	HRW	1	1	44
15	NBAA	1	1	40
16	QA	2	1	41
17	RMAA	2	2	30
18	DKA	1	1	30
19	YNA	3	3	36
20	ZNA	1	1	40

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh:

1. Hasil dari rata-rata disetiap indikator = jumlah dari pernyataan dalam 1 indikator : 5 pernyataan tersebut
2. Hasil dari presentase di setiap indikator = jumlah dari seluruh rata-rata 1 indikator : skor ideal  $(3 \times 20) \times 100$ .
3. Rata-rata dari presentase minat keseluruhan = jumlah dari rata-rata keempat indikator : 4

**Tabel 4.5 Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I**

No	Nama	1	2	3	4
1	ASZ	1,6	1,6	1,6	1,2
2	ANN	3	1,6	1,4	3
3	ASP	3	1,8	1,6	1,2
4	AR	1,8	3	3	1,8
5	ANS	3	3	3	3
6	CAN	1,8	1,8	1,8	1,8
7	ED	1,8	1,6	3	1,6
8	FHA	1,4	3	1,6	1,2
9	FAD	1,2	1,6	3	3
10	HA	1,8	1,6	1,2	3
11	IS	3	1,6	1,4	1,2
12	IHK	3	3	3	3
13	MFH	1,6	3	1,2	1,4
14	MRA	3	3	1,6	1,2
15	MAA	1,8	1,6	3	1,6
16	MRF	1,6	3	1,8	1,8
17	MM	1,6	1,6	1,2	1,6
18	MZP	1,2	1,6	1,6	1,6
19	NS	1,2	1,4	1,6	3
20	PH	1,8	1,6	3	1,6
<b>Jumlah</b>		<b>40,2</b>	<b>42</b>	<b>45,2</b>	<b>40,6</b>
<b>Presentase Peningkatan</b>		<b>67%</b>	<b>70%</b>	<b>75.33%</b>	<b>67.67%</b>
<b>Jumlah keseluruhan</b>		<b>280%</b>			
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>		<b>70%</b>			

**Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Angket Minat Belajar Siklus I**

No	Aspek	Item	Presentase	Ket Pernyataan
----	-------	------	------------	----------------

No	Aspek	Item Pernyataan	Presentase	Ket
1.	Perasaan senang	1-5	75.33%	Kuat
2.	Ketertarikan	6-10	70%	Kuat
3.	Perhatian siswa	11-15	67%	Kuat
4.	Keterlibatan siswa	16-20	67.67%	Kuat
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>280%</b>	<b>Kuat</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>70%</b>	

**Tabel 4.5 Kategori Hasil Angket Minat Belajar Siswa I  
Angka Predikat**

0%-20%	Sangat Lemah
21%-40%	Lemah
41%-60%	Cukup
61%-80%	Kuat
81%-100%	Sangat kuat

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa presentase yang paling rendah adalah perhatian dan keterlibatan siswa hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang kurang kondusif pada saat pembelajaran, masih ada beberapa siswa yang keluar masuk kelas tanpa izin, masih ada siswa yang belum memperhatikan penjelasan guru dan belum ikut serta dalam berdiskusi.

Untuk perasaan senang dan ketertarikan siswa berdasarkan jumlah presentase data di atas sudah lebih tinggi dibandingkan dengan perhatian dan keterlibatan siswa. pada saat pembelajaran banyak siswa yang berebut spiker untuk ditaruh dimeja kelompoknya, dan juga ada yang bermain laptop peneliti hal ini menunjukkan keantusiasan siswa hingga kelas terasa sangat gaduh dan ramai.

Berdasarkan tabel di atas pula terlihat bahwa setelah melalui proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran VAK dalam siklus I dengan 2x

pertemuan, minat belajar siswa mencapai 70% dilihat dari hasil penyebaran angket. Meskipun minat belajar siswa sudah dapat dikategorikan kuat tapi peneliti masih harus melakukan tindakan ke siklus selanjutnya.

### c) Tes Akhir Siklus I

Setelah melaksanakan model pembelajaran *Visual Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Soal tes akhir siklus I berjumlah 5 soal dalam bentuk esai atau uraian dengan bobot soal masing-masing 20 poin. Jumlah skor total yang diperoleh siswa jika dapat menjawab soal dengan benar adalah 100 poin. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan guru, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti. Adapun data hasil tes akhir siklus I siswa disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

**Tabel 4.6 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I**  
**Skor Per Soal**

No.	Nama	KKM	Skor Per Soal					Nilai	Keterangan
			1 (20)	2 (20)	3 (20)	4 (20)	5 (20)		
1.	AFL	70	15	10	15	10	10	60	Belum
2.	AHSL B	70	20	15	15	15	7	72	Tuntas
3.	ANFP	70	20	15	15	15	15	80	Tuntas
4.	AGR	70	15	20	20	10	10	75	Tuntas
5.	AT	70	15	20	15	10	10	70	Tuntas
6.	AAO	70	20	20	15	15	16	86	Tuntas
7.	ASNA	70	10	15	10	15	10	60	Belum
8.	DCE	70	10	15	10	15	15	65	Belum
9.	DA	70	15	15	5	5	10	50	Belum
10.	FTF	70	20	20	15	20	20	95	Tuntas
11.	FBM	70	15	15	20	10	10	70	Tuntas

No.	Nama	KKM	Skor Per Soal					Nilai	Keterangan
			1 (20)	2 (20)	3 (20)	4 (20)	5 (20)		
	U								
12.	FAZU	70	15	20	20	20	20	95	Tuntas
13.	FNS	70	10	20	10	10	15	70	Tuntas
14.	HRW	70	15	10	5	15	15	60	Belum
15.	NBA A	70	20	20	15	20	15	90	Tuntas
16.	QA	70	10	15	0	15	10	50	Belum
17.	RMA A	70	15	20	20	10	10	75	Tuntas
18.	RKA	70	10	15	5	10	10	55	Belum
19.	YNA	70	20	15	15	20	15	85	Tuntas
20.	ZNA	70	15	15	5	5	10	50	Belum
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>								<b>1413</b>	
<b>Rata-rata</b>								<b>70,65</b>	
<b>Jumlah peserta tes</b>								<b>20</b>	
<b>Jumlah siswa yang tuntas belajar</b>									<b>12</b>
<b>Jumlah siswa yang belum tuntas belajar</b>									<b>8</b>
<b>Kriteria Ketuntasan Klasikal %</b>								<b>60%</b>	

**Table 4.7 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	12	60%
Belum Tuntas	8	40%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>



Berdasarkan data di atas indikator pertama sudah mengalami peningkatan siswa yang dapat menjawab dengan skor diatas 15 sebanyak 15 siswa dan 5 siswa lainnya belum tepat dalam menjawab soal yang dibrikan dengan sempurna. Pada indikator kedua siswa yang mendapatkan skor 20 sebanyak 8 siswa sedangkan ke 12 siswa masih di bawah skor 20. Pada indikator ketiga Hanya 4 siswa yang dapat menjawab dengan skor 20 sedangkan 16 siswa lainnya di masih bawah skor 20. Pada indikator keempat siswa yang mendapatkan skor 20 hanya sebanyak 4 siswa sedangkan ke 16 siswa lainnya masih di bawah skor 20. Kemudian untuk indikator yang terakhir dari 20 siswa yang mendapatkan skor 20 sebanyak 2 siswa sedangkan ke 18 siswa lainnya masih di bawah skor 20.

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus I yang ditunjukkan tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata tes akhir siklus I yaitu 70,65 dengan ketuntasan belajar sebanyak 60% yang lebih baik dari nilai rata-rata pada pra tindakan yaitu 47,7 dengan ketuntasan belajar sebanyak 30%. Dari data hasil tes itu juga diperoleh 8 siswa telah memperoleh nilai diatas ketuntasan belajar dan 12 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 30% pada pra tindakan menjadi 60% pada tes akhir siklus I. ini berarti bahwa presentase ketuntasan belajar siswa masih dibawah ketuntasan yang diharapkan, yaitu 85% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MIN 7 Ponorogo

#### **4) Refleksi**

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I yang telah dilakukan menunjukan bahwa minat belajar siswa masih dalam kategori kuat dilihat dari lembar angket minat belajar yang telah diisi oleh siswa. Meskipun sudah berada di kategori kuat namun kategori tersebut belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan karena masih ditahap penyesuaian atau masa

adaptasi dan siswa belum terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran tersebut.

Hasil *post-test* hasil belajar pada siklus ini juga menunjukkan masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Dari hasil *post-test* yang dilakukan menunjukkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 12 siswa sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 8 siswa. Dari perolehan tersebut maka peneliti masih harus memberikan tindakan selanjutnya di siklus II untuk memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VAK.

**Tabel 4.8 Kendala Siklus I Dan Rencana Siklus II**

No	Kendala Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1.	Di awal penelitian peneliti kurang dapat mengondisikan siswa karena siswa sangat gaduh dan ada beberapa siswa yang sering sekali keluar masuk kelas	Pada siklus selanjutnya peneliti akan membuat perjanjian dengan siswa untuk meminimalisir keramaian dengan cara membuat aturan-aturan selama pembelajaran dikelas dan disepakati bersama.
2.	Dari pembelajaran yang telah dilakukan siswa banyak yang gaduh pada saat pembagian anggota kelompok karena masih pilih memilih teman sehingga waktu pembelajaran habis untuk pembagian kelompok.	Untuk siklus selanjutnya anggota kelompok ditentukan oleh peneliti untuk meminimalisir habisnya waktu pembelajaran.
3.	Peneliti merasa kesulitan saat akan memutar video pembelajaran karena Siswa sangat gaduh, berebut spiker untuk ditaruh dimeja kelompoknya dengan alasan volume suara kurang keras, dan juga ada yang bermain laptop peneliti.	Disiklus selanjutnya peneliti mengganti spiker yang digunakan untuk memutar video dengan spiker yang volume suaranya lebih keras dan peneliti memberikan pengertian kepada siswa untuk tidak bermain laptop serta melakukan penjagaan ekstra.
4.	Hasil dari <i>post-test</i> di siklus I masih banyak siswa yang belum mencapai KKM hal ini dikarenakan siswa	Disiklus II selanjutnya peneliti akan lebih mengintensifkan lagi penyampaian materi, tidak hanya

No	Kendala Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
	kurang dapat menguasai materi yang dipelajari.	sebatas penyampaian materi dari video pembelajaran.
5.	Siswa masih bertanya dan bekerja sama dengan temannya dalam pengisian angket dikarenakan kurangnya percaya diri dan rasa malu untuk mengisi secara jujur	Peneliti akan memberikan motivasi dan juga meyakinkan siswa untuk mengisi angket dengan sejujur-jujurnya dan memberikan pengertian bahwa dalam pengisian angket tidak akan berpengaruh terhadap nilai dan hanya penelitilah yang tahu atas jawaban yang dipilih.

#### **d) Data Hasil Catatan Lapangan**

Catatan lapangan dibuat untuk mengobservasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut data hasil catatan lapangan pada aktivitas siswa disiklus I;

1. Siswa masih sulit dikondisikan saat akan dimulai pembelajaran.
2. Masih banyak siswa yang keluar masuk kelas.
3. Siswa banyak yang gaduh pada saat pembagian anggota kelompok karena masih pilih memilih teman sehingga waktu pembelajaran habis untuk pembagian kelompok.
4. Siswa gaduh saat peneliti akan memutar video pembelajaran seperti, berebut spiker untuk ditaruh dimeja kelompoknya, dan juga ada yang bermain laptop peneliti.
5. Ada siswa yang tidak mau bergabung dengan temannya pada saat menyaksikan video pembelajaran.
6. Pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompok ada siswa yang bertengkar untuk berebut memerankan peran.
7. Pada saat mengerjakan soal tes ada beberapa siswa yang masih bekerja sama dan menyontek.

8. Siswa masih bertanya dan bekerja sama dengan temannya dalam pengisian angket karena kurangnya percaya diri rasa malu untuk mengisi secara jujur

## **b. Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan siklus II dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan perbaikan dan juga memberikan tindakan lebih lanjut terhadap kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran atau tindakan di siklus I. Tidak berbeda dengan siklus yang pertama, siklus yang kedua ini juga dilakukan di dua pertemuan yaitu di hari senin dan hari jumat dengan alokasi waktu 2x35 menit.

Pada siklus II ini materi yang dipelajari adalah Topik C. Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan. Metode pembelajaran yang digunakan dalam tindakan ini masih sama dengan siklus yang pertama yaitu metode pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) berbasis video. Berikut penjelasan dari proses kegiatan pembelajaran di siklus II:

### **1) Perencanaan Penelitian**

Pada tahap ini peneliti merencanakan pembelajaran melalui model *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) berbasis video pada siklus II yang terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah:

- a) Menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Menentukan pendekatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) berbasis video.
- d) Menyiapkan video yang sesuai dengan materi pembelajaran dan alat yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan.
- e) Menyiapkan soal dan lembar kegiatan siswa yang akan dibagikan di akhir pembelajaran.
- f) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan angket minat belajar siswa.

### **2) Tindakan (Action)**

Tahap pelaksanaan/tindakan dalam siklus II dilakukan di dua pertemuan, berikut rincian pemberian tindakan pada siklus II:

## **Pertemuan 1**

Pada siklus II pertemuan pertama pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari senin tanggal 27 maret 2023 pada jam pertama dengan alokasi waktu 2x35 menit. Alokasi waktu tersebut digunakan untuk penyampaian materi dan pemberian tindakan. Berikut rangkaian kegiatan di pertemuan I;

### **Kegiatan Awal**

Kegiatan awal siklus II pada pertemuan pertama peneliti memasuki kelas pukul 07.45 setelah selesai kegiatan upacara bendera hari senin, setelah memasuki kelas peneliti mengondisikan kelas terlebih dahulu agar siswa siap dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dirasa para siswa sudah lumayan bisa dikondisikan dan siap untuk mengikuti pembelajaran peneliti mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah itu peneliti mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan penyampain tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Dikarenakan keadaan siswa masih sama dengan minggu lalu yang masih gaduh dan ramai, peneliti mengajak siswa untuk membuat perjanjian berupa beberapa peraturan selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar kelas tidak ramaidan gaduh. beberapa peraturan sudah selesai dibuat dan dirasa semuanya setuju kemudian disepakati bersama. Kegiatan selanjutnya tidak lupa yaitu apresepsi untuk sedikit mengulas materi yang telah dipelajari minggu lalu.

### **Kegiatan inti**

Sebelum kembali membahas materi pembelajaran peneliti membuka pembelajaran dengan cara memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan beberapa pertanyaan yang mengarah pada materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan ini peneliti kembali menyampaikan dan juga menjelaskan kepada siswa bahwa pada pembelajaran kali ini masih menggunakan model pembelajran yang sama dengan model pembelajaram di minggu yang lalu.

Setelah penjelasan selesai peneliti membagi siswa kedalam dua kelompok. Setelah siswa membentuk dua kelompok dan dirasa siswa sudah kondisif kemudian peneliti mengajak para siswa untuk mengamati dan juga mendengarkan

video yang berkaitan dengan topik materi yang sedang dipelajari yaitu Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan. Untuk memudahkan siswa memahami materi peneliti menampilkan materi per part kemudian dijelaskan oleh peneliti, begitu dengan seterusnya sampai materi dalam video habis. Setelah video pembelajaran selesai diputar peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Setelah dirasa cukup kemudian peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota 5 siswa. setelah pembagian kelompok selesai peneliti menjelaskan teknis dari bermain peran pada pertemuan kali ini. Setelah selesai menjelaskan peneliti membagi peran setiap siswa agar tidak ada yang merasa tidak adil. Pembagian kelompok, penjelasan dan pembagian peran sudah selesai dijelaskan kemudian seluruh kelompok berdiskusi dan menyusun skenario untuk diperankan di depan kelas dengan waktu yang telah ditentukan.

Waktu berdiskusi telah habis selanjutnya peneliti meminta setiap kelompok maju ke depan kelas untuk memerankan hasil dari diskusinya secara acak. Setelah selesai bermain peran, peneliti memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok yang baru selesai mendemonstrasikan hasil diskusi dengan pertanyaan yang berbeda-beda untuk memperkuat pemahaman materi.

### **Kegiatan akhir**

Peneliti memberikan penguatan materi dan peserta didik menyimak dengan seksama. Kemudian peneliti beserta peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Tidak lupa peneliti memberi informasi kepada siswa bahwa untuk pertemuan berikutnya pada hari jumat akan dilaksanakan evaluasi atau tes akhir siklus II, oleh karena itu peneliti meminta siswa agar mempelajari kembali materi yang telah disampaikan dirumah masing-masing. Kegiatan diakhiri dengan merapikan pakaian, peralatan belajar, membersihkan papan tulis, dan doa bersama.

### **Pertemuan II**

Pada siklus II pertemuan kedua peneliti melanjutkan penelitian pada hari jumat tanggal 02 april 2023 pada jam pertama dengan alokasi waktu 2x35 menit.



Alokasi waktu tersebut digunakan untuk pemberian evaluasi dan penyebaran angket. Berikut rangkaian kegiatan di pertemuan I;

### **Kegiatan Awal**

Peneliti memasuki ruang kelas dengan disambut semangat dan antusias siswa untuk mengikuti kegiatan di hari ini. Sebelum memulai kegiatan peneliti mengkondisikan siswa dan membimbing untuk mempersiapkan diri mengikuti kegiatan yang hendak dilakukan. Setelah dirasa suasana tenang, kemudian peneliti mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama. Tidak lupa peneliti mengecek absensi dan juga kesiapan siswa.

### **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti, penelitian bersama siswa mengingat materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama di hari senin kemarin.. Hal ini bertujuan untuk sedikit mengulas materi untuk mempertajam ingatan siswa. Seperti yang sudah peneliti umumkan kepada siswa bahwa pada pertemuan kedua ini sama dengan minggu lalu yaitu akan dilakukan *post tes* siklus II untuk mengetahui hasil belajar dan dilanjutkan dengan pengisian angket untuk mengetahui minat belajar siswa.

Peneliti memberikan soal berjumlah 5 soal dalam bentuk esai atau uraian dengan bobot soal masing-masing 20 poin. Sebelum mengerjakan soal tes, peneliti memberikan arahan tentang tata tertib mengerjakan soal tes dan waktu yang digunakan untuk mengerjakan adalah 60 menit. Setelah siswa paham akan tata tertib yang dijelaskan peneliti, peneliti langsung membagikan soal-soal kepada siswa dan mengingatkan kembali kepada siswa agar mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan tidak boleh berdiskusi dengan teman sebangku. Saat siswa mengerjakan soal-soal peneliti menyempatkan untuk berkeliling mengawasi siswa saat mengerjakan soal.

Setelah kegiatan *post tes* selesai selanjutnya peneliti membagikan sebuah lembar angket kepada siswa. Peneliti menjelaskan mengenai perintah-perintah yang telah ditetapkan dalam pengisian angket Untuk menghindari aktivitas yang



sama yaitu bertanya dan mencontek temanya, peneliti memberikan pengertian kepada siswa untuk mengisi angket secara jujur dan percaya diri. Tidak lupa peneliti juga meyakinkan siswa bahwa jawaban yang mereka tuliskan hanya penelitalah yang mengetahuinya. Selama pengisian angket berlangsung peneliti memandu siswa dari awal pengisian sampe akhir pengerjaan.

### **Kegiatan Akhir**

Waktu untuk mengerjakan soal tes I dan pengisian angket telah selesai, siswa diminta untuk mengumpulkan kedua hasil pekerjaannya di atas meja. Masih tersisa sedikit waktu, peneliti bertanya kepada siswa terkait materi yang belum jelas atau materi yang belum dipahai oleh siswa. Peneliti sedikit memberi penjelasan terhadap siswa terkait dengan materi yang disampaikan. Waktu sudah menunjukkan pukul 09.00, pertanda kegiatan pembelajaran akan segera selesai. Sebelum kegiatan ditutup, peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat untuk mengikuti pembelajaran. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini dengan membaca hamdalah secara bersama-sama. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serentak oleh siswa.

### **3) Tahap Observasi**

Pada kegiatan observasi disiklus II peneliti masih dibantu oleh salah satu teman yang bertugas sebagai *observer* untuk mengawasi kegiatan peneliti atau aktivitas guru selama proses pembelajaran. Cara ini digunakan untuk mengecek kesesuaian antara kegiatan yang dilakukan dengan rencana kegiatan pembelajaran yang telah dibuat, kemudian observer memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Untuk mengetahui aktivitas siswa peneliti menggunakan observasi berupa catatan lapangan. Berikut uraian data hasil observasi:

#### **a) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru. Berikut hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus II:

**Table 4.9 Hasil Data Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

No.	Tahap kegiatan	Aspek Yang Dinilai	Skor	
1.	<b>Kegiatan Awal</b>	Tahap persiapan	Guru mengucapkan salam	5
		Guru bersama-sama siswa berdoa sebelum belajar.	5	
		Guru mengabsen kehadiran siswa.	5	
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	
		Guru melakukan apersepsi	4	
	Tahap penyampaian	Guru memberi motivasi	3	
		Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan	4	
		Guru membagi siswa dalam dua kelompok	5	
		Guru menampilkan video pembelajaran	5	
		Guru menjelaskan materi.	4	
2. <b>Kegiatan Inti</b>	Tahap penyampaian	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	4	
	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota 2 siswa	5		
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi sesuai arahan	4		
	Tahap pelatihan	Guru mengamati dan mengarahkan siswa selama kegiatan diskusi	4	
	Guru mempersilahkan siswa untuk mendemonstrasikan hasil diskusi kelompok	4		
3. <b>Kegiatan penutup</b>	Tahap penampilan	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pemahaman	4	

No.	Tahap kegiatan	Aspek Yang Dinilai	Skor
		mengenai materi yang dipelajari	
		Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal di LKPD	5
		Guru memberikan penguatan materi	3
		Guru memberikan apresiasi dan motivasi	3
		Guru menutup kegiatan pembelajaran	5
		<b>Total skor</b>	<b>85</b>
		<b>Rata-rata</b>	<b>4.25</b>
		<b>Presentase</b>	<b>85%</b>

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah hasil rata-rata observasi aktivitas guru pada siklus II berjumlah 4.25. Dari skor tersebut diperoleh jumlah presentase sebanyak 85%

Hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya, dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Jika dihitung dengan rumus presentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 85%. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori Baik.

#### b) Minat Belajar Siswa Siklus II

Penilaian minat belajar siswa pada siklus II didasarkan dan dilihat dari hasil penyebaran angket. Berikut data hasil penyebaran angket di siklus II:

**Tabel 1 Data Angket Minat Belajar Siswa Siklus II  
Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo**

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	AFL	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2
2	AHSLB	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2
3	ANFP	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3

4	AGR	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2
5	AT	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2
6	AAO	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	AGNA	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2
8	DCE	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3
9	DA	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3
10	FTF	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2
11	FBMU	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2
12	FAZU	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3
13	FNS	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2
14	HRW	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3
15	NBAA	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3
16	QA	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
17	RMAA	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3
18	DKA	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3
19	YNA	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2
20	ZNA	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2

No	Nama	19	20	Jumlah
1	AFL	3	2	48
2	AHSLB	3	3	52
3	ANFP	2	2	47
4	AGR	3	2	48
5	AT	3	3	52
6	AAO	3	3	60
7	AGNA	2	2	50
8	DCE	3	3	50

9	DA	3	3	50
10	FTF	2	2	45
11	FBMU	2	2	45
12	FAZU	3	3	50
13	FNS	3	3	52
14	HRW	3	3	47
15	NBAA	2	2	47
16	QA	3	3	47
17	RMAA	2	3	48
18	DKA	3	3	50
19	YNA	2	2	45
20	ZNA	2	2	50

**Table Hasil Penyebaran Angket Minat Belajar Siklus II**

No	Nama	1	2	3	4
1	AFL	2,4	2,4	2,4	2,4
2	AHSLB	2,6	2,6	2,6	2,6
3	ANFP	2,4	2,2	2,4	2,4
4	AGR	2,4	2,4	2,4	2,4
5	AT	2,6	2,6	2,6	2,6
6	AAO	3	3	3	3
7	ASNA	3	2	3	2
8	DCE	2	3	2	3
9	DA	2	3	2	3
10	FTF	2,2	2,4	2,2	2,2
11	FBMU	2,2	2,4	2,2	2,2
12	FAZU	2	3	2	3
13	FNS	2,6	2,6	2,6	2,6
14	HRW	2,4	2,4	2,4	2,4
15	NBAA	2,4	2,2	2,4	2,4

No	Nama	1	2	3	4
16	QA	2,4	2,4	2,4	2,4
17	RMAA	2,4	2,4	2,4	2,4
18	RKA	2	3	2	3
19	YNA	2,2	2,4	2,2	2,2
20	ZNA	3	2	3	2
<b>Jumlah</b>		<b>48.8</b>	<b>50.4</b>	<b>47.2</b>	<b>50.2</b>
<b>Presentase peningkatan</b>		<b>81.33%</b>	<b>84%</b>	<b>78.67%</b>	<b>83.67%</b>
<b>Jumlah keseluruhan</b>		<b>327.67%</b>			
<b>Rata-rata keseluruhan</b>		<b>81.92%</b>			

**Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II**

No	Aspek	Item Pernyataan	Presentase	Keterangan
1.	Perasaan suka	1-5	81.33%	Sangat Kuat
2	Ketertarikan	6-10	84%	Sangat Kuat
3	Perhatian siswa	11-15	78.67%	Kuat
4	Keterlibatan siswa	16-20	83.67%	Sangat Kuat
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>327.67%</b>	<b>Sangat Kuat</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>81.92%</b>	

**Tabel 4.11 Kategori Hasil Angket Minat Belajar Siswa II**

Angka	Predikat
0%-20%	Sangat Lemah
21%-40%	Lemah
41%-60%	Cukup
61%-80%	Kuat
81%-100%	Sangat kuat

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VAK dalam siklus II dengan 2x pertemuan minat belajar siswa mencapai 81,92%, dari grafik tersebut pula minat belajar siswa sudah dapat dikategorikan sangat kuat. Oleh karena itu minat belajar siswa dapat dikatakan mengalami peningkatan yang sangat banyak.

### c) Tes Akhir Siklus I

Setelah melaksanakan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Soal tes akhir siklus II berjumlah 5 soal dalam bentuk esai atau uraian dengan bobot soal masing-masing 20 poin. Jumlah skor total yang diperoleh siswa jika dapat menjawab soal dengan benar adalah 100 poin. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan guru, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Adapun data hasil tes akhir siklus II siswa disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

**Table 4.12 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No.	Nama	KKM	Skor Per Soal					Nilai	Keterangan
			1 (20)	2 (20)	3 (20)	4 (20)	5 (20)		
1.	AFL	70	20	10	15	15	15	75	Tuntas
2.	AHSL B	70	20	20	13	10	20	83	Tuntas
3.	ANFP	70	20	20	15	15	15	85	Tuntas
4.	AGR	70	20	20	20	10	13	83	Tuntas
5.	AT	70	20	20	20	15	11	86	Tuntas
6.	AAO	70	20	20	20	20	10	90	Tuntas
7.	ASNA	70	10	20	10	20	10	70	Tuntas
8.	DCE	70	20	20	15	10	11	76	Tuntas
9.	DA	70	15	15	10	5	10	55	Belum
10.	FTF	70	20	20	20	20	20	100	Tuntas
11.	FBMU	70	15	15	20	10	13	73	Tuntas
12.	FAZU	70	20	20	20	20	20	100	Tuntas



13.	FNS	70	15	20	20	15	15	85	Tuntas
14.	HRW	70	15	10	10	20	20	65	Belum
15.	NBAA	70	20	20	20	20	15	95	Tuntas
16.	QA	70	15	20	8	15	10	68	Belum
17.	RMA A	70	15	20	20	15	10	80	Tuntas
18.	RKA	70	10	15	10	15	20	70	Tuntas
19.	YNA	70	15	20	20	20	20	95	Tuntas
20.	ZNA	70	15	15	10	10	10	70	Tuntas
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>								<b>1604</b>	
<b>Rata-rata</b>								<b>80,2</b>	
<b>Jumlah peserta tes</b>								<b>20</b>	
<b>Jumlah siswa yang tuntas belajar</b>									<b>17</b>
<b>Jumlah siswa yang belum tuntas belajar</b>									<b>3</b>
<b>Kriteria Ketuntasan Klasikal %</b>								<b>85%</b>	

**Table 4.13 rekapitulasi Hasil belajar siswa siklus II**

<b>Hasil Belajar</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Presentase</b>
<b>Tuntas</b>	<b>17</b>	<b>85%</b>
<b>Belum Tuntas</b>	<b>3</b>	<b>15%</b>
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data di atas indikator pertama sudah mengalami peningkatan siswa yang dapat menjawab dengan 20 sebanyak 10 siswa dan 10 siswa lainnya menjawab dengan perolehan skor di atas 15. Pada indikator kedua siswa yang mendapatkan skor 20 sebanyak 14 siswa sedangkan 6 siswa lainnya menjawab dengan perolehan skor diatas 15. Pada indikator ketiga siswa yang dapat menjawab dengan skor 20 sebanyak 9 siswa sedangkan 9 siswa lainnya memperoleh skor antara 13-15. Pada indikator keempat siswa yang mendapatkan skor 20 sebanyak 7 siswa sedangkan ke 16 siswa lainnya memperoleh skor antara 10-15. Kemudian untuk indikator yang terakhir dari 20 siswa yang mendapatkan skor 20 sebanyak 6 siswa sedangkan ke 15 siswa lainnya memperoleh skor antara 10-15.

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II yang ditunjukkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa mulai dari

sebelum diberikannya tindakan, dan pemberian tindakan disiklus I. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata tes akhir siklus II yaitu 80,2 yang lebih baik dari nilai rata-rata pada pra tindakan yaitu 70,65. Dari data hasil tes itu juga diperoleh 17 siswa telah memperoleh nilai dicatas ketuntasan belajar dan 3 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 30% pada pra tindakan, 60% pada tes akhir siklus I dan 85% disiklus II . Hal ini berarti bahwa presentase ketuntasan belajar siswa sudah mencapai jumlah yang diinginkan, yaitu 85% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

#### **d) Refleksi (Reflecting)**

Berdasarkan perolehan data pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Visual Auditori Kinestik* (VAK) nampak mengalami peningkatan dari minat dan juga hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dari perolehan hasil data dari presentase angket motivasi belajar siswa mulai dari siklus I sampai siklus II yang mengalami peningkatan dan juga nilai hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pula mulai dari sebelum diberikannya tindakan, siklus I dan siklus II saat ini. Berdasarkan peningkatan-peningkatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa disiklus II dua ini sudah berhasil sehingga penelitian dianggap selesai.

#### **e) Catatan lapangan**

Catatan lapangan dibuat untuk mengobservasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut data hasil catatan lapangan pada aktivitas siswa disiklus I;

1. Siswa sudah dapat dikondisikan saat dilakukannya pembelajaran, hal ini merupakan hasil dari diterapkannya peraturan-peraturan yang telah dibentuk dan disepakati bersama.
2. Siswa keluar kelas hanya saat-saat darurat dan meminta izin terlebih dahulu kepada peneliti

3. Siswa tidak lagi gaduh pada saat pembagian kelompok karena sudah dibagi oleh peneliti sehingga tidak ada kegiatan pilih memilih teman.
4. Siswa sudah mau berperan aktif dalam berdiskusi dan bertanya kepada peneliti.
5. Pada saat mengerjakan soal tes siswa sudah terlihat percaya diri dan jujur sehingga tidak ada kegiatan mencontek dan bertanya dengan teman tidak seperti di siklus I..
6. Siswa suda mengisi angket secara jujur dan mandiri

### **C. Pembahasan**

#### **1. Penerapan Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV MIN 7 Ponorgo.**

Penerapan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) merupakan metode pembelajaran yang mengkombinasikan tiga gaya belajar sekaligus, yaitu visua atau melihat, *Auditory* atau mendengar, dan *Kinestetik* atau bergerak. Proses penerapan model ini dilakukan dengan 4 tahapan, yaitu tahap persiapan, penyampain, pelatihan, dan penampilan. Proses persiapan yaitu proses yang dilakukan baik oleh peneliti maupun siswa, peneliti melakukan persiapan mulai dari mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan kondisi kelas dan siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tahap penyampain dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media video. Media ini dipilih oleh peneliti untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Penyampaian disini selain siswa hanya mendengar penjelasan materi mereka juga dapat melihat ilustrasi-ilustrasi yang ditampilkan didalam video. Selain penyampaian materi dari video, peneliti juga memberikan penjelasan secara langsung kepada siswa untuk memperkuat pemahaman dan juga memberikan rangsangan-rangsangan kepada siswa agar mereka lebih aktif bertanya dalam menambah pemahaman.

Tahap pelatihan diberikan kepada siswa dengan cara memberikan kesempatan berdiskusi bersama dengan teman-temannya maupun mandiri. Pada tahap ini siswa akan lebih banyak belajar dan berlatih untuk memahami materi. Tahap yang terakhir adalah penampilan, pada tahap ini merupakan tahap yang dilakukan setelah terlaksana tahap-tahap sebelumnya. Salah satu keberhasilan dari pembelajaran salah satunya akan terlihat pada tahap ini.

Untuk melihat keberhasilan penerapan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) dilakukan kegiatan observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data hasil observasi guru menunjukkan bahwa pada siklus I presentase aktivitas guru sebanyak 81%, pada siklus ini masih ada beberapa hal yang belum dilakukan oleh peneliti dan pada siklus ini pula merupakan masa penyesuain peneliti dalam memberikan tindakan kepada siswa. kemudian pada siklus II peneliti sudah mulai belajar dari pengalaman disiklus I sehingga pada siklus ini aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran sudah dilakukan dengan seoptimal mungkin. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya presentase aktivitas guru menjadi 85%.

**Tabel 4.16 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Dan II**

No.	Data yang Dianalisis	Siklus I	Siklus II
1.	Total skor	81	85
2.	Rata-rata	4.05	4.25
3.	Presentase	81%	85%

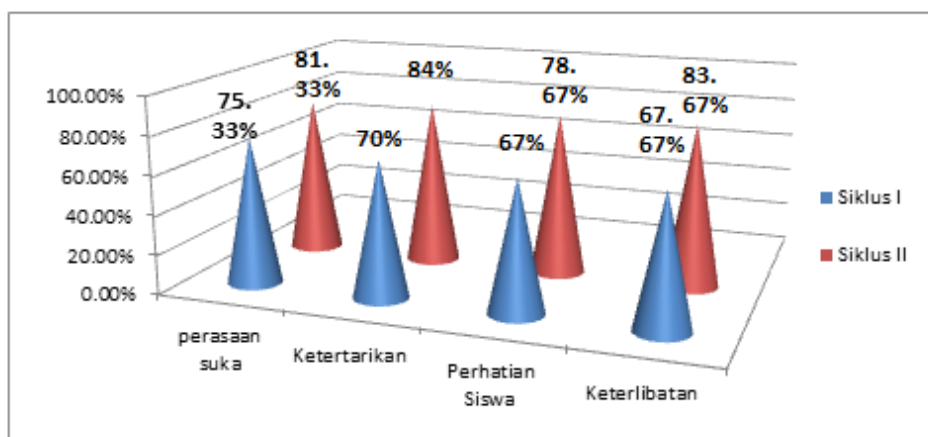
## **2. Hasil Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 7 Ponorgo Pada Mata Pelajaran IPAS**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

**a. Minat Belajar**

**Table 4.14 Perbandingan Hasil Peningkatan Minat Belajar Siklus I Dan Siklus II**

No.	Indikator	Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Jumlah Presentase	Jumlah keseluruhan	Jumlah Presentase	Jumlah keseluruhan	
1.	Perasaan suka	75.33%		81.33%		Meningkat
2.	Ketertarikan	70%		84%		Meningkat
3.	Perhatian	67%	280%	78.67%	327.67%	Meningkat
4.	Keterlibatan	67.67%		83.67%		Meningkat
	<b>Rata-rata perolehan data</b>	<b>70%</b>		<b>81,92%</b>		<b>Meningkat</b>



**Grafik 4.1 Perbandingan Hasil Peningkatan Minat Belajar Siklus I Dan Siklus II**

Berdasarkan perolehan data minat belajar siswa yang diperoleh dari penyebaran angket di atas, maka dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan setiap indikator pada siklus I dan siklus II, sebagai berikut;

### 1) Perasaan senang

Pada siklus I perasaan senang pada siswa saat mengikuti pembelajaran masih belum terlalu muncul hal ini dapat dilihat dari keadaan siswa saat mengikuti pembelajaran yang masih kurang memperhatikan saat dijelaskan materi dan kurangnya rasa ingin tahu terhadap materi yang diajarkan. Perasaan senang pada siklus I dapat dilihat juga dari perolehan pengisian angket minat belajar siswa yaitu dengan jumlah presentas sebanyak 75.33% dan dapat dikategori kuat.

Pada siklus II perasaan suka siswa sudah mulai muncul hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang sudah mulai aktif dalam bertanya dan sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan dari video pembelajaran maupun dari peneliti. Peningkatan indikator minat belajar pada aspek ini pula dapat dibuktikan dari data pengisian angket siswa yang mencapai 81.33% dengan kategori sangat kuat.

### 2) Ketertarikan

Pada siklus I ketertarikan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar juga belum terlalu muncul siswa masih belum menunjukkan rasa tertarik pada

pembelajaran masih banyak yang gaduh dan juga keluar masuk kelas dengan semauanya sendiri. Respon yang diperoleh pada saat pengisian angket pun menunjukkan bahwa rasa ketertarikan siswa masih kurang memuaskan bagi peneliti yaitu dengan jumlah 70%.

Pada siklus II jumlah presentase pada ketertarikan siswa sudah sangat mengalami peningkatan yaitu sebanyak 84%, selain dilihat dari banyaknya presentase pengisian angket ketertarikan siswa juga dapat dilihat dari perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran. Peningkatan-peningkatan tersebut merupakan hasil dari pemberian tindakan dari adanya kendala disiklus I yang lebih dahulu dilakukan.

### **3) Perhatian siswa**

Jumlah presentase pengisian angket pada indikator perhatian siswa pada siklus I merupakan jumlah yang paling rendah diantara indikator-indikator yang lainnya. Jumlah presentase tersebut hanya berjumlah 67%, selain dari jumlah presentase yang diperoleh sikap yang terlihat dari kurangnya perhatian siswa adalah ada beberapa siswa yang masih ramai dan gaduh dengan teman-temannya dan juga kurangnya kesadaran dalam mencermati dan mendengarkan penjelasan dari video pembelajaran maupun dari peneliti.

Setelah diberikannya berbagai tindakan disiklus II dan juga berbagai pengarahan oleh peneliti sebagian siswa sudah mulai menunjukkan sikap perhatian terhadap pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan yang kurang baik seperti ramai dan bermain sendiri sudah mulai berkurang. Siswa sudah mulai mendengarkan dan juga memperhatikan pembelajaran dengan seksama. Disiklus II ini jumlah presentase pengisian angket mengalami peningkatan dengan jumlah 78.67%.

### **4) Keterlibatan**

Pada siklus I keterlibatan siswa pada saat pembelajaran belum mulai terlihat. Siswa masih ada yang belum aktif dalam belajar seperti halnya tidak mau bergabung dengan teman-teman kelompoknya dan juga belum mau terlibat dalam kegiatan diskusi. Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran angket presentase keterlibatan siswa dalam belajar disiklus I sebanyak 67.67%.



Pada siklus II presentase keterlibatan siswa sudah mengalami peningkatan yaitu 83,67%. Peningkatan keterlibatan siswa juga terlihat dari sikap yang ditunjukkan oleh siswa, seperti halnya sudah aktif dalam diskusi, mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas dan lebih sering melakukan kegiatan Tanya jawab.

Berdasarkan hasil dari perolehan data angket minat belajar siswa dan analisis di atas maka dapat dilihat bahwa penggunaan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MIN 7 Ponorogo khususnya pada mata pelajaran IPAS.

#### **b. Hasil Belajar**

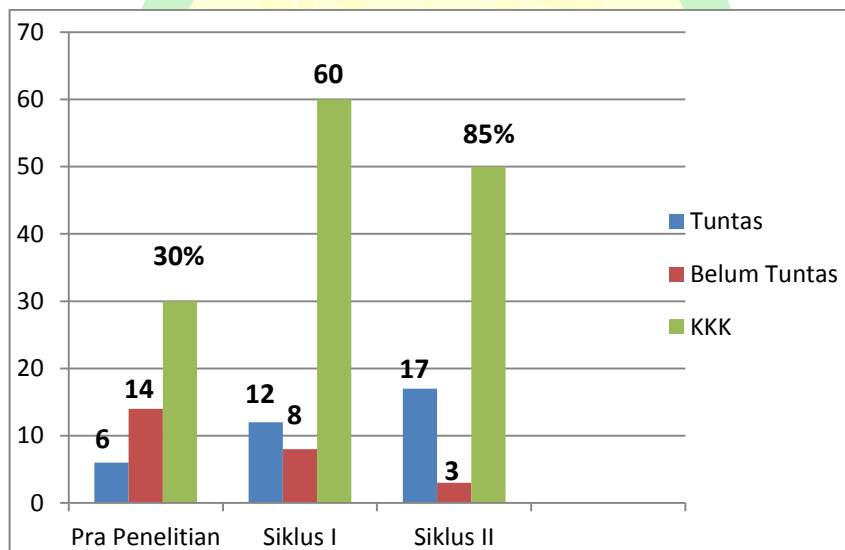
Pada penelitian ini data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai yang sudah ada sebelum diadakan tindakan, hasil tes disiklus I dan hasil tes di siklus II. Dengan menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) didapatkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa yang diperoleh tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa  
Pra Penelitian, Siklus I dan II**  
Hasil Analisis

No.	Data yang Dianalisi	Hasil Analisis		
		Pra Penelitian	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah seluruh siswa	20	20	20
2.	Jumlah siswa yang mengikuti tes	20	20	20
3.	Jumlah siswa yang tuntas	6	12	17
4.	Jumlah siswa yang belum tuntas	14	8	3
5.	Nilai tertinggi	86	95	100
6.	Nilai terendah	28	50	55
7.	Jumlah skor yang diperoleh	954	1413	1604

### Hasil Analisis

No.	Data yang Dianalisis	Pra Penelitian	Siklus I	Siklus II
7.	Nilai rata-rata	47,7	70,65	80,2
8.	Kriteria Ketuntasan Klasikal	30%	60%	85%
9.	Keterangan	Belum tuntas	Belum tuntas	Tuntas



**Grafik 4.2 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pra Penelitian, Siklus I dan II**

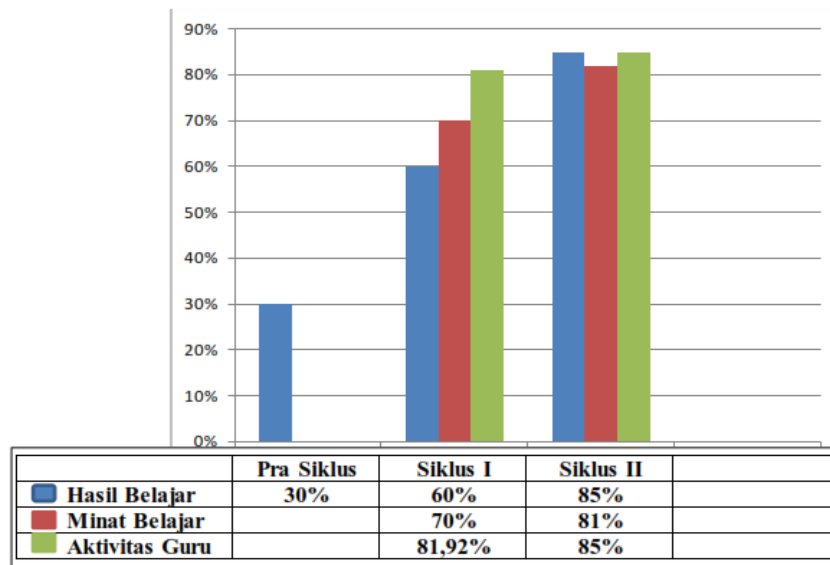
Berdasarkan tabel dan grafik di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar dari 20 siswa pada sebelum dilakukan tindakan atau pra tindakan Ketuntasan Klasikal Kelas hanya 30% yaitu 6 siswa. pada pra tindakan, penyebab belum tuntas dikarenakan masih di bawah target keberhasilan yaitu 75%.

Pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebanyak 60%. Siswa yang tuntas pada siklus ini sebanyak 12 siswa, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 8 siswa. pada siklus I ini peningkatan hasil belajar siswa sudah mulai terlihat namun belum sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Pembelajaran yang terjadi belum terlalu kondusif dan permasalahan-permasalahan

yang ada belum sepenuhnya dapat diatasi dengan baik. Berdasarkan hasil belajar disiklus I ini penelitian belum dapat dikatakan berhasil karena kriteria Ketuntasan Klasikal Kelas (KKK) belum mencapai target yang diharapkan sehingga peneliti masih harus memberikan tindakan lebih lanjut lagi.

Kemudian pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebanyak 85% dengan jumlah siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 17 siswa. Pada siklus II ini siswa sudah mulai dapat dikondisikan, sudah mulai berani bertanya dan juga sudah mulai mau mengikuti kegiatan diskusi. Pada siklus II ini siswa juga sudah terlihat aktif dalam belajar dan pada siklus ini juga kriteria Ketuntasan Klasikal Kelas (KKK) sudah melebihi target keberhasilan yang ditentukan, sehingga penelitian dapat dikatakan berhasil dan selesai.

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan selama penelitian dari awal sampai akhir penelitian maka dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MIN 7 Ponorogo. Dari keseluruhan hasil data minat, hasil belajar dan observasi aktivitas guru yang diperoleh dapat dilihat dari gambar grafik berikut ini:



**Grafik 4.3 Keseluruhan Data Hasil Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa, Dan Observasi Aktivitas Guru**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa terjadi peningkatan minat belajar, hasil belajar dan juga aktivitas guru pada setiap siklusnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MIN 7 Ponorogo.

### **3. Kendala penerapan Model model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik* (VAK) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV MIN 7 Ponorogo.**

Pada penelitian ini ada tiga kendala selama dilakukannya penelitian, kendala tersebut berasal dari peneliti sebagai guru, siswa dan juga dari sarana dan prasarana (SARPRAS). Kendala yang pertama yaitu pada peneliti, selama dilakukannya penelitian peneliti mengalami beberapa kendala diantaranya yaitu lokasi penelitian yang lumayan jauh dari tempat tinggal peneliti, kurangnya pengalaman menjadikan peneliti merasa kesulitan dalam memberikan tindakan-tindakan dari permasalahan yang ada di kelas, sulitnya menyusun rancangan pembelajaran dengan mungungkan kurikulum baru dan menyesuaikan dengan permasalahan yang ada dikelas menjadikan kendala tersendiri bagi peneliti.

Yang kedua kendala dari siswa, siswa merasa kesulitan menyesuaikan model pembelajaran baru karena mereka harus belajar menggunakan tiga model pembelajaran dalam satu pembelajaran. Kurangnya kejujuran dari siswa saat mengikuti tes dan pengisian angket menjadikan data yang diperoleh menjadi kurang akurat. Waktu yang digunakan selama penelitian kurang maksimal karena sulitnya mengondisikan siswa.

Yang ketiga adalah kendala dari sarana dan prasaran, minimnya fasilitas yang ada di kelas seperti LCD, Proyektor, dan spiker aktif menjadikan peneliti merasa kesulitan saat akan menerapkan model pembelajaran yang telah disediakan, sehingga peneliti harus menyiapkan fasilitas penunjang secara mandiri.

Dari beberapa kendala yang ditemui peneliti selama melaksanakan penelitian dari awal sampai akhir, dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dibantu oleh

beberapa pihak akhirnya peneliti dapat menghandel kendala-kendala yang ada sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran visual, auditory, kinestetik (VAK) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV MIN 7 ponorogo. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Keterlaksanaan model pembelajaran visual, auditory, kinestetik (VAK) berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi guru menunjukkan bahwa pada siklus I presentase aktivitas guru sebanyak 81%, pada siklus ini masih ada beberapa hal yang belum dilakukan oleh peneliti dan pada siklus ini pula merupakan masa penyesuain peneliti dalam memberikan tindakan kepada siswa. kemudian pada siklus II peneliti sudah mulai belajar dari pengalaman disiklus I sehingga pada siklus ini aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran sudah dilakukan dengan seoptimal mungkin. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya presentase aktivitas guru menjadi 85%.
2. Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran visual, auditory, kinestetik (VAK) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa hal tersebut dibuktikan dengan perolehan hasil rata-rata minat belajar siswa 70% di siklus pertama dan 81.9% di siklus ke dua. Untuk hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan jumlah 20 siswa pada pra penelitian jumlah siswa yang tuntas hanya 6 siswa 14 siswa lainnya belum tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Klasikal (KKK) 30%, selanjutnya pada siklus pertama siswa yang tuntas berjumlah 12 untuk siswa yang lainnya belum tuntas dengan KKK 60%, dan siklus terakhir siswa yang tuntas mencapai 17 siswa dan siswa yang belum tuntas hanya berjumlah 3 siswa dengan KKK sebanyak 85%.
3. Adapun kendala-kendala yang diemui peneliti selama dilakukanya penelitian di antaranya, kendala dari guru yaitu lokasi penelitian yang jauh dari tempat tinggal peneliti, kurangnya pengalaman, sulitnya menyusun rancangan

pembelajaran kurikulum merdeka. Kendala dari siswa kurangnya kejujuran dari siswa saat mengikuti tes dan pengisian angket menjadikan data yang diperoleh menjadi kurang akurat dan kurang maksimalnya waktu karena sulitnya mengondisikan siswa. Kendala sarana dan prasarana adalah keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran.

## **B. Saran**

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, berdasarkan penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan, maka peneliti ingin memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Bagi guru di kelas diharapkan untuk menggunakan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan selalu memperhatikan kebutuhan siswa di dalam kelas. Guru perlu menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang dapat menarik minat belajar siswa agar hasil belajar yang didapatkan maksimal.

### **2. Bagi Siswa**

Model pembelajaran ini diharapkan dapat membuat siswa lebih berminat lagi dalam belajar agar hasil belajarpun ikut meningkat khususnya pada mata pelajaran IPAS, karena dengan minat belajar yang tinggi maka hasil belajar pun akan meningkat pula.

### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi dan memberikan tambahan wawasan serta ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat sebagai bekal mengajar di masa yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

(QS. Al-Baqarah Ayat: 255), n.d.

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.

Alif, Muhammad. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Minimum Teknik Penulisan Ilmiah*. Makassar: Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanudin, 2019.

Anang Setiana, Rina Nuraeni. *Riset Keperawatan*. Cirebon: LovRinz Publishing, 2021.

Andi Sulistio, Nik Haryanti. *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Purbalingga: eureka Media Aksara, 2022.

Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Hasanudi, Choirunnisa Winda Novianti, Dkk. *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*. Jakarta: Sada Kurnia Pustaka, 2022.

J, Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya, 2004.

Junaedi, Ifan. "Proses Pembelajaran Yang Efektif." *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* Vol. 3 No. (2019): 20.

Khoirun Nisa. *Pengembangan Media Interaktif Berorientasi Model Pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) Pada Materi Transformasi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Kifli, Syamsul. *Gambaran Hasil Belajar Fisika Berdasarkan Kepribadian (Myers Briggs Type Indicator) MBTI Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika FTK UIM Alauddin Makasar Angkatan 2020*. Makasar: Irwan Massie, 2021.

Kumalasari, Farida Nur. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Ediiide

- Infografika, 2016.
- Makmun. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Nur Hammim, Husniyah Salamah. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2009.
- Nursyaidah, Lili Nur Inda Sari. *Mengenal Minat Dan Bakat Siswa Melalui Tes STIFIn*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Grup, 2021.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rahmi, Hadeli, Martin Kustati. *Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Russel, Lou. *The Accelerated Learning Fieldbook*. Bandung: Nusa Media, 2012.
- Rustiyarso, Tri Wijaya. *Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Depok: PT. Huta Parhapuran, 2020.
- Sandu Siyoto, Ali Sodik. *Dasr Metodologi Penelitian*. Kranganyar: Literasi Media Publishing, 2015.
- Santoso, Didik. "Bahasa, Gaya Belajar Auditoris Dan Visual Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pakem Pendidikan Dan Humaniora* volume 1 N (n.d.): 36.
- Sidik Priadana, Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sri Huning Anwariningsih, Ahmad Khoirul Anwar. *Media Pembelajaran Berbasis Animasi Menggunakan Video MakerFX Sebagai Pendukung Pembelajaran Daring*. CV Catur Berlian Media Tama, 2022.

- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, n.d.
- Sudjono, Anas. *Pengantara Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Supardi. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Dan Psikomotor (Konsep Dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2020.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prendamedia Group, 2015.
- Susilawati, Silvia. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran True Or False Di Kelas VIII ( PTK Di MTs Al-Khairiyah Pabuaran )*. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017.
- Suyitno, Imam. *Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ustman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pres, 2022.
- Yendri Wirda, Ikhaya Ulumudin, Dkk. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Yuberti. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013.